

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PARIWISATA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR SAHAM
SETELAH PANDEMI COVID-19 DI BEI TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI



Oleh :

RAKA PERMANA LUBIS
1912321004/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PARIWISATA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR SAHAM
SETELAH PANDEMI COVID-19 DI BEI TAHUN 2020-2022**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Akuntansi



Oleh :

RAKA PERMANA LUBIS
1912321004/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

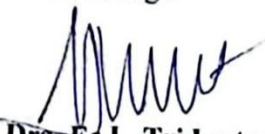
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PARIWISATA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR
SAHAM SETELAH PANDEMI COVID-19 DI BEI
TAHUN 2020-2022**

Yang Diajukan

**RAKA PERMANA LUBIS
1912321004/FE/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



**Dra. Ec L. Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701**

Tanggal : 13/1/23.....

Pembimbing II



**Dr. Anggraeni Rahmasari, SE., MM
NIDN. 0722037504**

Tanggal : 14/1/23.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403**

SKRIPSI

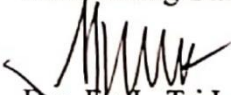
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR SAHAM SETELAH PANDEMI
COVID-19 DI BEI TAHUN 2020-2022**

Disusun Oleh :

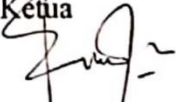
RAKA PERMANA LUBIS
1912321010/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Tim Penguji
Ketua


Enny Istanti, SE.,MM
NIDN. 0717097603

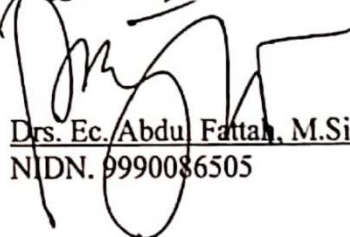
Pembimbing Pendamping


Dr. Anggraeni Rahmasari, SE., MM.
NIDN.0722037504


Sekretaris


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Anggota


Drs. Ec. Abdu Fattah, M.Si.
NIDN. 9990086505

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Nama : Raka Permana Lubis
N.I.M : 1912321004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pariwisata Terhadap Kepercayaan Investor Saham Setelah Pandemi Covid-19 Di BEI Tahun 2020-2022.

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Surabaya, 14 Juli 2023

Yang membuat Pernyataan,



Raka Permana Lubis

NIM. 1912321004

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pariwisata Terhadap Kepercayaan Investor Saham Setelah Pandemi Covid-19 di BEI Tahun 2020-2022”**

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. Allah SWT yang telah menciptakan dan memberikan kehidupan di dunia.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Irjen.Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Dr. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

6. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Dra. Ec L Tri Lestari., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
8. Dr. Anggraeni Rahmasari, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
9. Terimakasih kepada Teman-Teman saya dikampus yang sudah mendukung dan memberi motivasi ketika semangat saya terpuruk.
10. Terimakasih kepada rekan – rekan kerja yang sudah mendukung dan memberi semangat dan doa untuk saya.

Surabaya, 6 Juli 2023

Penulis

RAKA PERMANA LUBIS

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
PARIWISATA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR SAHAM
SETELAH PANDEMI COVID-19 DI BEI TAHUN 2020-2022**

RAKA PERMANA LUBIS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sektor pariwisata setelah pandemi covid 19 terhadap kepercayaan investor saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Investor Saham. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *pursposive sampling* dan dari 46 perusahaan yang terdaftar di BEI diperoleh 25 sampel perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan bantuan software IBM SPSS *Statistics 26*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variable Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor saham, variable Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor saham, variable Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor saham variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas berpengaruh simultan terhadap Kepercayaan Investor Saham, Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa variabel Solvabilitas merupakan variabel yang paling dominan terhadap Kepercayaan Investor Saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kepercayaan Investor

**THE INFLUENCE OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF TOURISM
SECTOR COMPANIES ON STOCK INVESTOR TRUST AFTER THE
COVID-19 PANDEMIC AT THE IDX IN 2020-2022**

RAKA PERMANA LUBIS

Faculty of Economics and Business, Accounting Study Program Bhayangkara
University Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the financial performance of tourism sector companies after the Covid-19 pandemic on stock investor confidence. The ratios used in this study are Profitability, Liquidity, Solvency as independent variables while for the dependent variable in this study is Stock Investor Trust. The population of this study are all tourism sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample selection was carried out using purposive sampling method and 25 samples were obtained from 46 companies listed on the IDX. The data used is secondary data. The analysis technique used is the classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing with the help of IBM SPSS Statistics 26 software

The results of this study indicate that: the Profitability variable has no significant effect on stock investor confidence, the Solvability variable has a significant effect on stock investor trust, the Liquidity variable has a significant effect on stock investor trust. Profitability, Liquidity, Solvency variables have a simultaneous effect on Stock Investor Trust. In this study it can also be seen that the Solvency variable is the most dominant variable on Stock Investor Trust.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Solvency, Liquidity, Investor Trust*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	16
2.2.2 Kinerja Keuangan	17
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.2.4 Kepercayaan Investor	21
2.2.5 Model Konseptual Penelitian.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Kerangka Proses Berpikir	26
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.2.1 Variabel Independen (X)	27
3.2.2 Variabel Dependen (Y).....	29

3.3 Teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel	31
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.4.1 Lokasi Penelitian	32
3.4.2 Waktu Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Pengujian Data	33
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	67
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	75
4.4 Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan perusahaan sektor pariwisata periode 2020 -2022.....	6
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu	14
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel.....	30
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	31
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	44
Tabel 4.2 Uji Deskriptif Statistik	67
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.4 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outlier	71
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.8 Uji T	77
Tabel 4.9 Uji F	78
Table 4.10 Ringkasan Hasil Analisis Regresi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual	24
Gambar 3. 1 Kerangka Proses Berpikir.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid – 19 yang merupakan pandemi yang meluas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. *Corona Virus Disease 19* (Covid – 19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020 (Sullivan dan Widiatmodjo, 2021). Pandemi Covid-19 Hampir tiga tahun mewabah memberikan dampak bagi ekonomi global maupun domestik.

Pandemi Covid-19 ini memunculkan adanya ketidakpastian pada keberlangsungan usaha yang berjalan. Kondisi ini memungkinkan sektor usaha harus melakukan penyesuaian dan mengambil tindakan yang tepat guna bisa bertahan dan tetap menjalankan operasional perusahaan. Namun tidak sedikit sektor yang belum bisa beradaptasi dengan cepat sehingga menyebabkan pelaksanaan operasional perusahaan terhambat yang juga berpengaruh terhadap hasil kinerja perusahaan nantinya. Sebagian besar permasalahan yang muncul akibat pandemi ini adalah terbatasnya ruang perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sebagai mana biasanya sehingga kinerja yang dihasilkan berupa pendapatan atau laba juga akan menurun. Penurunan pendapatan bagi beberapa sektor usaha saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. Penurunan pendapatan dari hasil operasional yang dijalankan

perusahaan merupakan suatu indikasi utama financial distress (Supriati et al., 2019).

Sektor ini mengalami keterlambatan serta penurunan akibat wabah virus Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Salah satunya sektor pariwisata yang terkena dampak pandemic Covid-19 (Sugihamretha, 2020). Kecenderungan mobilitas masyarakat antar wilayah termasuk aktivitas wisata juga mengalami penurunan. Daerah wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Yogyakarta dan Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan wisata yang cukup signifikan (Utami & Kafabih, 2020).

Banyak Perusahaan yang mengalami kerugian dikarenakan menurunnya pendapatan dan kenaikan bahan baku pada saat pandemi serta adanya PSBB. Akibat dilakukannya PSBB di sektor pariwisata ini mengakibatkan terjadinya pembatasan perjalanan, penutupan tempat wisata, dan penurunan minat wisatawan mengakibatkan penurunan drastis dalam kunjungan wisata dan pendapatan bagi pelaku usaha di sektor pariwisata. Pelaku usaha mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan karyawan mereka akibat penurunan pendapatan yang signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pemangkas tenaga kerja. Pelaku usaha di sektor pariwisata, terutama yang lebih kecil dan tidak memiliki cadangan finansial yang cukup, dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka seperti membayar gaji karyawan, membayar sewa, dan melunasi hutang. Setelah PSBB berakhir, pelaku usaha pariwisata akan menghadapi tantangan dalam memulihkan dan mengembalikan

kepercayaan wisatawan. Perubahan perilaku konsumen dan ketidakpastian ekonomi dapat memperlambat pemulihan sektor pariwisata.

Penurunan sektor pariwisata berdampak pada sektor ekonomi yang terkait yaitu penurunan aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata. Sektor sektor ekonomi tersebut meliputi industri pengolahan, transportasi, penyediaan akomodasi makan minum serta perdagangan besar dan eceran (Aji et al., 2018). Penurunan sektor pariwisata berdampak pada Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dalam laporan tahunan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2020 menurun sebesar 75,10% dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah dan ketakutan akan penyebaran virus COVID-19. Serta Dalam laporan yang sama, tercatat bahwa total pendapatan dari sektor pariwisata Indonesia juga menurun sebesar 70,15% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2021). Dalam studi yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada, tercatat bahwa sebanyak 90% hotel dan restoran di Indonesia mengalami penurunan pendapatan, bahkan ada yang harus ditutup karena tidak mampu bertahan di tengah pandemi. (Sumber: Utama dan Puspitasari, 2020). Seiring dengan penutupan hotel dan restoran, sektor pariwisata juga mengalami pengurangan jumlah pekerja. Menurut survei dari Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa sebanyak 2,8 juta pekerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaannya pada tahun 2020. (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020). Untuk menekan angka positif Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk mempercepat

penanganan virus corona. Salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang diatur oleh PP nomor 21 tahun 2020.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka melakukan percepatan penanganan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah. Pembatasan kegiatan masyarakat meliputi sekolah diliburkan dan perkantoran, pembatasan kegiatan di tempat keramaian atau fasilitas umum dan pembatasan khusus lainnya yang berkaitan dengan aspek keamanan. Efektivitas diberlakukannya PSBB dalam praktiknya di lapangan hanya akan sukses apabila setiap warga masyarakat mau melakukan pembatasan-pembatasan yang telah disebutkan sebelumnya (Ni Nyoman Pujaningsih., 2020)

Pada tahun 2022 Indonesia terus membangun citra positif sebagai destinasi pariwisata yang aman, nyaman dan berdaya saing. Jumlah wisatawan mancanegara (Wisman) yang berkunjung ke Indonesia hingga kuartal ketiga atau Oktober 2022 sudah berjumlah 3,92 juta wisman. Jumlah itu naik signifikan dibandingkan 2021 yang hanya 1,56 juta wisman. pada 2022 jumlah pergerakan wisatawan nusantara (Wisnus) hingga Oktober 2022 mencapai 633-703 juta pergerakan, naik dari 2021 yang hanya 603,02 juta. (Sumber: Menparekraf Sandiaga Salahudin Uno, 2022)

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan pariwisata dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Adapun pendapat lain yang menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu

produk akhir proses akuntansi dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu di mana informasi di dalamnya adalah hasil pengumpulan sekaligus pengolahan data keuangan, dengan tujuan guna membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat. Dengan memanfaatkan laporan keuangan, diharapkan investor dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian/risiko arus kas bersih suatu perusahaan. Seorang investor dalam menilai kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun. Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik (Sitepu, 2010). Laporan keuangan dapat membantu investor memahami kesehatan keuangan perusahaan. Ini penting, karena selama pandemi, investor akan sangat mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dari krisis di masa depan. Perusahaan yang memberikan laporan yang jelas dan transparan lebih cenderung dipercaya oleh investor. Investor juga akan memberikan perhatian khusus pada seberapa stabil kinerja keuangan perusahaan. Pada tabel 1.1 di bawah menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan sektor pariwisata telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada berbagai faktor termasuk strategi pemasaran yang sukses, pertumbuhan pasar yang mulai pulih, dan peningkatan dalam efisiensi operasional. Peningkatan pendapatan ini dapat mencerminkan pertumbuhan yang sehat dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengatribusikan faktor peningkatan dengan harapan untuk dapat mempertahankan momentum ini dan terus melanjutkan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Tabel 1.1
Pendapatan Perusahaan Sektor Pariwisata Periode 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Pendapatan		
			2020	2021	2022
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	Rp 207.588.165.382	Rp 3.051.735.626	Rp 4.581.408.975
2	ARTA	Arthavest Tbk	Rp 32.934.176.030	Rp 40.480.469.347	Rp 57.846.064.984
3	BAYU	Bayu Buana Tbk	Rp 551.589.148.609	Rp 491.020.818.713	Rp 1.794.792.962.356
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	Rp 89.080.488.373	Rp 84.637.100.693	Rp 70.533.393.491
5	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	Rp 4.840.363.775.000	Rp 4.840.596.018.000	Rp 5.857.474.313.000
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	Rp 143.693.572.364	Rp 140.656.758.698	Rp 171.934.673.596
7	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Rp 92.586.834.000	Rp 186.298.319.000	Rp 235.624.901.000
8	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	Rp 88.207.000.000	Rp 86.780.000.000	Rp 191.996.000.000
9	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	Rp 906.264.511.000	Rp 902.939.268.000	Rp 1.266.978.042.000
10	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	Rp 590.037.813.000	Rp 552.780.814.000	Rp 1.376.550.783.000
11	KPIG	MNC Land Tbk	Rp 678.039.009.593	Rp 699.975.339.646	Rp 1.121.876.641.357
12	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	Rp 31.129.136.217	Rp 29.482.192.416	Rp 30.241.612.928
13	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	Rp 2.044.306.000.000	Rp 2.431.383.000.000	Rp 3.437.108.000.000
14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	Rp 3.748.441.328	Rp 4.009.201.299	Rp 9.306.489.051
15	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk	Rp 658.372.961	Rp 4.235.194.746	Rp 14.258.055.710
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	Rp 793.211.964.000	Rp 239.239.995.000	Rp 1.526.643.156.000
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	Rp 73.333.638.785	Rp 9.280.503.778	Rp 150.812.404.962
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	Rp 13.344.614.117	Rp 14.488.426.208	Rp 20.346.429.636
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Rp 414.180.000.000	Rp 389.342.000.000	Rp 957.879.000.000
20	PNSE	Pudjadi & Sons Tbk	Rp 76.511.926.330	Rp 69.060.494.050	Rp 143.574.826.600
21	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	Rp 42.427.385.930	Rp 47.269.288.960	Rp 58.868.549.820
22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	Rp 372.583.278.000	Rp 423.068.585.000	Rp 555.686.213.000
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk	Rp 3.458.405.977.840	Rp 3.418.811.243.790	Rp 3.612.319.039.640
24	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	Rp 58.839.967.310	Rp 69.422.735.722	Rp 90.237.216.110
25	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	Rp 10.095.970.060	Rp 12.383.996.470	Rp 19.396.218.330

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Investor akan lebih cenderung menaruh dananya di perusahaan dengan neraca sehat dan tingkat hutang yang rendah karena perusahaan akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengukur ketahanan perusahaan terhadap guncangan ekonomi yang akan datang dan menjaga profitabilitas. Laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola risiko, termasuk potensi

masalah di masa depan. Perusahaan yang mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko masalah di masa mendatang cenderung lebih dipercaya oleh investor.

Secara keseluruhan, kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor saat membuat keputusan tentang perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Namun, faktor lain, seperti inovasi, stabilitas keuangan, dan tata kelola perusahaan, juga penting untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Sektor Pariwisata terhadap Kepercayaan Investor Saham Setelah Covid-19 Di BEI Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan sektor pariwisata berpengaruh parsial terhadap kepercayaan investor ?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan sektor pariwisata berpengaruh simultan terhadap kepercayaan investor ?
3. Manakah dari rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas yang berpengaruh dominan terhadap kepercayaan investor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh secara parsial Kinerja keuangan perusahaan sektor pariwisata terhadap kepercayaan investor.
2. Menguji pengaruh secara simultan Kinerja keuangan perusahaan sektor pariwisata terhadap kepercayaan investor.
3. Mengetahui rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas yang berpengaruh dominan terhadap kepercayaan investor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi alat referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor setelah Covid-19, Agar Penulis juga dapat menjadikan bahan referensi penelitian selanjutnya terutama pada Fakultas Ekonomi Universitas Bahayangkara Surabaya. Diharapkan informasi ini bermanfaat bagi mahasiswa yang mempelajari akuntansi, dan juga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dan investor memahami bagaimana kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bagi investor dalam memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tambahan untuk pihak yang berkepentingan dimasa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah sebagai acuan dilaksanakannya penelitian serta seberapa menarik topic dan subjek yang dipilih bagi peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menerapkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variable, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, prosedur dan pengambilan data, pengujian data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari et al. (2021) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor di masa pandemi covid19 yang menggunakan populasi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode sesudah pengumuman pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui website BEI dan website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan investor. Secara parsial, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio likuiditas masing- masing berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepercayaan investor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari, et al (2021) adalah peneliti menggunakan variabel dependen yaitu kepercayaan investor dan variabel independen kinerja keuangan yang sama. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan batu bara dan periode yang digunakan tahun 2022.

Dalam penelitian yang dilakukan Rahmani (2020) tentang dampak covid- 19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan

populasi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder harga saham penutupan dan kinerja keuangan, profitabilitas perusahaan sebelum terdampak Covid-19 dan setelah terdampak Covid-19. Teknik penelitian ini menggunakan purposive sampling yang peneliti ambil dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa pandemi covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham emiten LQ 45 di BEI dan berdampak pula pada menurunnya kinerja keuangan : Return On Asset, Operating Profit Margin emiten LQ 45 di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020) adalah peneliti menggunakan variabel kinerja keuangan yang sama dan meneliti dampak dari covid 19 pada kinerja keuangan yang relevan pada penelitian ini. Perbedaan terletak pada beberapa rasio aspek kinerja keuangan yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan Rambe (2020) tentang analisis ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diketahui bahwa penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diambil sebagai penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel 30 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, variabel *free cash flow* dan variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rambe (2020) adalah penggunaan sampel perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja

keuangan terhadap harga saham . Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan untuk tahun 2014-2017, Perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 4 (empat) perusahaan.

Dalam penelitian dilakukan Natasya Evi Putri Regita Cahyani tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor saham saat pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap kepercayaan investor saham, variabel CR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investment opportunity set, variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment opportunity set. Perbedaan terletak pada beberapa rasio aspek kinerja keuangan yang akan diteliti.

Dalam penelitian dilakukan Julisa (2020) tentang pengaruh Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Aset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham yang diukur menggunakan Closing Price. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dengan 20 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, variabel *Return On Equality* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan, ROA

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Julisa (2020) adalah peneliti menggunakan variabel kinerja keuangan yang sama dan meneliti dampak dari covid-19 pada kinerja keuangan yang relevan pada penelitian ini. Perbedaan terletak pada beberapa rasio aspek kinerja keuangan yang akan diteliti.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anindya Ayu Nilamsari, M. Cholid Mawardi, Siti Aminah Anwar (2021) Universitas Islam Malang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor di Masa Pandemi Covid-19”	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Variabel Independen yaitu kinerja keuangan c. Variabel dependen yaitu kepercayaan investor	Penelitian Terdahulu : a. Subjek penelitian yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang : a. Subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Annisa Nadiyah Rahmani (2020) Universitas Islam Bandung. “Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada emitan LQ 45 yang listing di BEI)”	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian Terdahulu : a. Subjek penelitian yaitu emitan LQ-45 yang listing di BEI. b. Variabel independen dalam penelitian yaitu dampak covid-19. c. Variable dependen dalam penelitian yaitu kinerja keuangan. Penelitian sekarang : a. Subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. Variabel independen dalam penelitian yaitu kinerja keuangan. c. Variable dependen dalam penelitian yaitu kepercayaan investor.

3	<p>Bhakti Helvi Rambe (2020) Universitas Labuhan Batu</p> <p>“Analisis Ukuran Perusahaan, FreeCash Flow dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. Variabel Independen yaitu kinerja keuangan</p> <p>c. Variabel dependen yaitu kepercayaan investor</p>	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <p>a. Subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Penelitian sekarang :</p> <p>a. Subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Variabel independen dalam penelitian yaitu kinerja keuangan.</p> <p>c. Variable dependen dalam penelitian yaitu kepercayaan investor.</p>
4	<p>Natasya Evi Putri Regita Cahyani (2020) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya</p> <p>“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor Saham Pada Saat Pandemi Covid-19”</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. Variabel Independen yaitu kinerja keuangan</p>	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <p>a. Subjek penelitian yaitu Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Penelitian sekarang :</p> <p>a. Subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Variable dependen dalam penelitian yaitu kepercayaan investor.</p>
5	<p>Julisa (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar</p> <p>“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Penelitian Terdahulu :</p> <p>a. Subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur Sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Variabel independen dalam penelitian yaitu profitabilitas perusahaan.</p> <p>c. Variable dependen dalam penelitian yaitu harga saham.</p> <p>Penelitian sekarang :</p>

			<p>a. Subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Variabel independen dalam penelitian yaitu kinerja keuangan.</p> <p>c. Variable dependen dalam penelitian yaitu kepercayaan investor.</p>
6	<p>Raka Permana (2023) Universitas Bhayangkara Surabaya</p> <p>“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pariwisata terhadap Kepercayaan Investor Saham Setelah Covid-19 Di BEI Tahun 2020-2022”</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. Variabel Independen yaitu kinerja keuangan</p> <p>c. Variabel dependen yaitu kepercayaan investor</p>	<p>Penelitian sekarang :</p> <p>a. Subjek penelitian yaitu perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Variable dependen dalam penelitian yaitu kepercayaan investor.</p>

Sumber: Peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence tahun 1973 yang mengasumsikan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan yang akan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor. Dalam

konteks keputusan investasi, sinyal dapat dihasilkan melalui pilihan proyek yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan yang memilih proyek dengan risiko lebih tinggi dapat menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas manajemen yang baik dan mampu mengatasi risiko. (Brigham & Houston, 2011).

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan disampaikan kepada pemilik. Teori ini dikembangkan dalam ilmu ekonomi untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Sinyal ini dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan perusahaan baik laporan keuangan triwulan maupun laporan keuangan tahunan.

Teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana suatu pihak memberikan informasi kepada pihak lainnya melalui tindakan atau keputusan yang diambil. Dalam konteks keuangan, teori sinyal dapat diaplikasikan untuk memperlihatkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada investor. Sinyal dapat berupa tindakan seperti pembayaran dividen, pengurangan utang, atau penggunaan dana internal perusahaan untuk investasi. Dengan memberikan sinyal tersebut, perusahaan dapat memperlihatkan kualitas manajemen yang baik dan kondisi keuangan yang stabil, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Zaenal Arifin).

2.2.2 Kinerja Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:29) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal

untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut diketahui bahwa kinerja keuangan adalah ukuran untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam performa baik ataupun tidak pada satu periode tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2007:31) mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2008:104) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013:621) rasio keuangan adalah menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Berdasarkan pendapat ahli dan jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan angka dengan angka lainnya.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kariyoto (2017:12), analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta neraca. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) tujuan dari

analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan).

Berdasarkan pendapat ahli dan jurnal penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.3.3 Pengukuran Analisis Rasio

Jumingan (2006:44) mengatakan bahwa analisis keuangan dapat dibagi menjadi delapan jenis yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis break event. Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis dari rasio likuiditas antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aset lancar terhadap total aset dan aset lancar terhadap total hutang.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabilitas yakni rasio hutang atas modal dan rasio hutang terhadap aset.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dsb. untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan

transaksi keuangan.

2.2.4 Kepercayaan Investor

Gunawan (2013:7) mengatakan bahwa kepercayaan didefinisikan sebagai bentuk sikap yang menunjukkan perasaan suka dan tetap bertahan untuk menggunakan suatu produk atau merk.

Siagian dan Cahyono (2014:57) mengatakan bahwa kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan investor merupakan sebuah keyakinan dari investor dengan pengetahuan yang dimiliki mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan.

Bentuk kepercayaan investor pada perusahaan yaitu dengan masyarakat berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Halimatusadiah (2003) menyatakan bahwa kepercayaan investor dapat diukur melalui banyaknya jumlah dana yang disetorkan oleh para investor tersebut atau oleh besarnya modal saham yang menunjukkan kepemilikan saham para investor pada perusahaan atau bank tersebut. Kepercayaan investor tidak dapat diamati secara langsung sehingga diperlukan proksi dalam pengukurannya.

Penelitian oleh Bashir et al. (2013) mengatakan bahwa bagi perusahaan papan utama perlu menjaga momentum kepercayaan investor dengan strategi assets growth, growth potential, dan likuiditas. Perlunya perusahaan untuk menerapkan strategi likuiditas untuk menambah keyakinan dari investor dan menurunkan resiko bisnis yang mungkin akan timbul.

2.2.5 Model Konseptual Penelitian

2.2.5.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini penting bagi investor sebagai alat keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor akan berinvestasi ketika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya guna memperoleh laba. Laba tersebut pastinya akan dibagikan ke investor dalam bentuk deviden. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik umumnya akan disenangi investor dan menumbuhkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Untuk mengukur pengaruh rasio profitabilitas terhadap kepercayaan investor, peneliti memiliki acuan dari tinjauan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik sebuah hipotesis. Dalam penelitian yang dilakukan Ni`lamsari et al. (2021) diperoleh bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan berdampak terhadap kepercayaan investor. Hasil penelitian itu sejalan dengan rasio profitabilitas merupakan gambaran tentang tingkat efektivitas perusahaan menghasilkan sumber daya untuk mendapatkan laba. Dengan rasio profitabilitas semakin baik maka akan menumbuhkan kepercayaan investor di perusahaan.

2.2.5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya yang biasanya digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini penting dicermati oleh investor untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar

kewajiban jangka panjangnya dalam pembiayaan aset tetap. Rasio ini juga mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. Perusahaan dalam kondisi baik apabila pembayaran kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo dan pembelian aset tetapnya berasal dari modal sehingga tidak ada beban bunga. Jika aset yang dibiayai dari hutang mengalami kesulitan bayar maka akan berpeluang aset tersebut mengalami penyitaan. Apabila rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Untuk mengukur pengaruh rasio solvabilitas terhadap kepercayaan investor, peneliti memiliki acuan dari tinjauan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik sebuah hipotesis. Dalam penelitian yang dilakukan Nadiya (2019) memperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari et al. (2021) juga mendapatkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Rasio ini memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditur terlindungi untuk meningkatkan pendapatan deviden yang juga menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi laba perusahaan sehingga investor memiliki kepercayaan dalam berinvestasi.

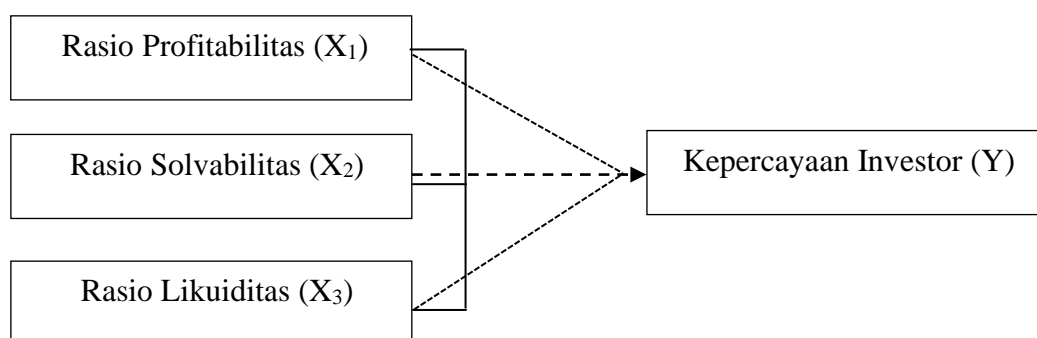
2.2.5.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini hal yang penting bagi investor untuk melihat bagaimana cara perusahaan dalam

mengelola keuangannya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Purnawati (2019) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Rasio tersebut juga menjadi acuan apakah perusahaan mampu bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan. Kepercayaan investor pastinya akan meningkat apabila tingkat rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu suatu diagram yang menjelaskan secara detail alur logika berjalannya suatu penelitian. Keterkaitan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, keputusan investasi diatas menjadi pedoman peneliti dalam menyusun sistematis penelitian. Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:



Sumber: Peneliti 2023.

Gambar 2.1

Model Konseptual

Keterangan:

-----> Pengaruh Parsial

—————→ Pengaruh Simultan

X1 = variabel *independent* (bebas) yaitu rasio profitabilitas

X2 = variabel *independent* (bebas) yaitu rasio solvabilitas

X3 = variabel *independent* (bebas) yaitu rasio likuiditas

Y = variabel *dependent* (terikat) yaitu kepercayaan investor

2.4 Hipotesis

Menurut Arukinto (2010:112) hipotesis adalah pernyataan yang dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan diujikebenarannya dalam penelitian.

H₁ : Bahwa kinerja keuangan berpengaruh parsial terhadap kepercayaan investor saham.

H₂ : Bahwa kinerja keuangan berpengaruh simultan terhadap kepercayaan investor saham.

H₃ : Bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap kepercayaan investor saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Kerangka proses berpikir didapatkan dari proses perumusan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Tinjauan teoritis diperoleh dengan proses pembelajaran mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dan lebih lengkap pada bab tinjauan pustaka. Tinjauan empiris didapatkan melalui mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan terhadap permasalahan studi. Studi yang dilakukan terkait teori-teori dan studi empirik sehingga memperoleh variabel-variabel dengan hubungan dan pengaruhnya. Hipotesis yang merupakan rincian dari penelitian ini akibat adanya rumusan masalah yang harus diatasi.

Pengujian hipotesis kemudian diuji berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis dapat diuji kevalidannya dan kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menemukan fenomena baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Diharapkan hasil studi teoritis dan empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada teori manapun dalam ilmu pengetahuan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dibagi dalam beberapa rasio sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2012). Return On Asset diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dengan ketidakmampuan perusahaan melunasi hutangnya sehingga investor menilai hal ini sebagai hal yang tidak baik. *Debt to Equity Ratio* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Rasio Likuiditas (X_3)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Semakin besar rasio ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya. Current Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan investor yang dihitung menggunakan rumus *Market to Book Value of Equity*. *Market to Book Value of Equity* mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya (Andriyani, 2008). Dalam penelitian oleh Afriadi (2016) diketahui bahwa semakin tinggi rasio *Market to Book Value of Equity* maka perusahaan akan memiliki return saham yang tinggi dan mempengaruhi kepercayaan dari investor. *Market to Book Value of Equity* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus
1	Rasio Profitabilitas		
	Return On Asset	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$
2	Rasio Solvabilitas		
	Debt to Equity Ratio	Mengetahui berapa utang yang diperoleh dari kreditur terhadap ekuitas perusahaan	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
4	Kepercayaan Investor		
	Market to Book Value of Equity	Rasio untuk menilai return masa depan investasi	$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber: Peneliti (2023)

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan sampel merupakan sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah

30 perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Alasan peneliti memilih populasi perusahaan sektor pariwisata adalah pada saat ditahun 2022 sektor pariwisata mulai membaik pasca pandemi covid 19.

3.3.2 Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2021:81) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu perusahaan disektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022, membuat laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022 yang dapat diakses peneliti baik melalui website idx.co.id maupun website masing-masing perusahaan, memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
1	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2019 dan diatas tahun 2019	(16)
2	Perusahaan yang telat melaporkan kinerja kinerja keuangan	(4)
3	Perusahaan terkena suspensi BEI	1
Jumlah sampel		25

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 3.3**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
7	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
8	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
9	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
10	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
11	KPIG	MNC Land Tbk
12	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
13	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
15	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
20	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
21	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
24	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
25	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan

data adalah di website Bursa Efek Indonesia BEI dan dari situs – situs setiap Perusahaan.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan antara bulan januari sampai dengan bulan februari 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010:51) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pemilihan metode ini dikarenakan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data sekunder. Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen raat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020-2022 yang terdapat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs masing-masing perusahaan.

3.6 Pengujian Data

Dalam penelitian ini pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26. SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) adalah program untuk melakukan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan

menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Adapun jабaran dari metode analisis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan rata-rata dari data yang dianalisis.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (classical assumption) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian

asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi, pengujian ini meliputi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yang baik adalah distribusi data mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal grafik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah berdasar pdanilai Kurtosis dan Skewness. Salah satu yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.
- b. Apabila uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan prosedur pengujian model (model fit) dan prosedur pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini melihat adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali,2016:137) adalah:

- a. Apabila $\text{sig 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen. Untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance InflasingFactor (VIF). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan Pearson Correlation, dilihat dari besarnya Tolerance Valuedan Variance Inflasing Factor (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai VIF < 10 dan nilai tolelance > 0,10. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel

independen. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan mengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satuan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Untuk menentukan korelasi dapat dilihat dalam tabel Durbin Watson sebagai berikut.

Keterangan :

du = Batas Atas

dw = Hasil Tes Durbin-Watson

dl = Batas Bawah

Dalam menguji regresi linier berganda peneliti memformulasikan model persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kepercayaan Investor

X_1 : Rasio Profitabilitas

X2 : Rasio Solvabilitas

X3 : Rasio Likuiditas

b1,b2,b3,b4 : Koefisien Regresi

α : Konstanta

e : Error

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang mempengaruhi laba bersih. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien variabel bebas

X1 = Rasio Profitabilitas

X2 = Rasio Solvabilitas

X3 = Rasio likuiditas

E = *error term* (Variabel pengganggu)

3.7.3.2 Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinan adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinan adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0. Uji determinan dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

3.7.3.3 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual/satu – satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t-hitung dengan t suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai $ROA \leq 0.05$ dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai $ROA \geq 0.05$

Penerimaan atau penolakanhipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.4 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent / terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Ibid (hal 112).

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

- 2) Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.
- 3) Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3.5 Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939.

Pasar modal diindonesia sekaligus bursa efek di Jakarta ditutup karena terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942 . pada tanggal 3 juni 1952 bursa efek di Jakarta kembali digiatkan dengan dibukanya kembali pasar modal diindonesia. Karena adanya Inflasi dan resesi. ekonomi kegiatan bursa efek Indonesia dihentikan kembali pada tahun 1958 . Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa

Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Pada tahun 1976 berdirinya BAPERAM (Badan pelaksanaan pasar modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa disusul kebangkitan ini BEI disertai dengan terbentuknya tim Uang dan pasar Modal.

Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai.

4.1.2 Perusahaan Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2019-2021. sektor bisnis yang berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Sektor bisnis ini umumnya meliputi entitas usaha seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, dan pengembangan daerah tujuan wisata. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan manufaktur dan diperoleh 25 sampel perusahaan manufaktur dengan periode selama 3 tahun. Daftar sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pariwisata

1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
7	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
8	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
9	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
10	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
11	KPIG	MNC Land Tbk
12	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
13	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
15	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
20	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
21	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
24	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
25	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Profil singkat Perusahaan Sektor Pariwisata yang menjadi Sampel Penelitian yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1. AKKU (Anugerah Kagim Karya Utama Tbk)

Anigerah Kagum Karya Utama Tbk (dahulu Bernama Alam karya Unggul Tbk (AKKU) didirikan tanggal 5 April 2001 dengan nama PT. Aneka

Kemasindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2001. Kantor pusat AKKU beralamat di Grand Asia Afrika Residence, Commercial Area A-10, Jl. Karapitan No. 1, Palembang, Lengkong, Bandung, Jawa Barat 10261 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan runga lingkup kegiatan usaha AKKU adalah bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Saat ini, kegiatan utama AKKU adalah bergerak di bidang perdangan dan jasa, antara lain lain: konsultasi bidang bisnis, manajemen, dan administrasi, jasa penunjang kegiatan pertambangan, jasa bidang manajemen pertambangan umum, dan jasa pengelolaan hotel.

Visi : menjadi perusahaan bertaraf internasional dalam bidang industri Pariwisata berbasis perhotelan property.

Misi : menciptakan pertumbuhan pengelolaan perhotelan dan property yang berkesinambungan dengan memberikan solusi dan keuntungan yang terbaik bagi pemegang saham, pelanggan, dan lingkungan.

2. ARTA (Arthavest Tbk)

Artavest Tbk adalah Perusahaan investasi yang bergerak di bidang perhotelan melalui anak perusahaannya, PT. Sanggraha Dhika yang memiliki dan mengoperasiokan Hotel RedTop, Hotel bintang di Jakarta, Indonesia. yang terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Adapun perusahaan melakukan listing di BEI pada tanggal 05 November 2002.

Visi : Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

Misi :

- a. melakukan penyertaansaham pada perusahaan – perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan – perusahaan lain. Baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia serta berkesinambungan untuk menciptakan tenaga – tenaga yang kompeten, berkualitas, professional, loya;, dan berdedikasi tinggi.

3. BAYU (Bayu Buana Tbk)

Bayu Buana Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis biro perjalanan. Layanannya meliputi reservasi penerbangan, hotel dan paket wisata serta pemrosesan dokumen perjalanan. Melalui anak perusahaannya, Perusahaan menjalankan usaha pengelola konvensi atau event organizer (PT Buana Gelar Pariwisata), transportasi (PT Bayu Buana Transport), agen penjualan tiket Aeroflot Russian Airlines & Hawaiian Airlines (PT Duta Buana Express), agen penjualan tiket Mihinlanka Airlines & Uzbekistan Airways (PT Dharma Buana Experindo) dan jasa perjalanan (PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel). Perusahaan menjual jasanya ke sektor ritel dan korporasi. Memiliki cabang di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Jakarta, Bogor, Bali, Bandung, Cilegon, Surabaya dan Balikpapan.

Visi Misi Perseroan adalah Menjadi pilihan utama penyedia jasa perjalanan wisata. Kami berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik

bagi pelanggan dengan tenaga ahli di bidangnya, melayani dengan tulus dan menggunakan teknologi terkini.

4. DFAM (Dafam Property Indonesia Tbk)

Dafam Property Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam pengembangan properti, pengelolaan gedung, sewa gedung, perhotelan dan jasa manajemen hotel melalui entitas anak. Perusahaan memiliki hotel di berbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Cilacap, Pekalongan, Semarang, Kebumen, Purwokerto, Pekalongan, Yogyakarta, Jember, Surabaya, Bali, Lombok, Pekanbaru, Linggau, Banjarbaru, Ternate. Anak perusahaannya termasuk PT Dafam Maju Bersama di bidang pembangunan, perdagangan dan jasa; PT Dafam Hotel Management di bidang jasa; dan PT Dafam Mambo International di bidang pariwisata dan jasa.

Visi : Untuk menjadi salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia yang mampu menginspirasi kehidupan yang lebih baik dan membuka peluang tanpa batas

Misi : Membangun hunian perumahan dan komersial berkualitas yang menjadi jawaban bagi kehidupan masyarakat modern.

Membangun hubungan jangka panjang yang strategis dengan para partner dan pemangku kepentingan sehingga terciptanya kondisi finansial grup yang solid dan nilai perusahaan maksimum melalui portofolio yang aman, seimbang dan menguntungkan.

5. FAST (Fast Food Indonesia Tbk)

Fast Food Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc., jaringan restoran cepat saji. Perusahaan adalah satu-satunya waralaba merek KFC di Indonesia. Beberapa layanan yang ditawarkannya termasuk drive-in, pengiriman ke rumah, pemesanan online untuk pengiriman rumah dan katering. Gerai KFC-nya tersedia di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jakarta, Medan, Lombok, Kupang, Gorontalo, Ambon, Ternate, dan Timika, dan lainnya.

Visi : Mempertahankan kepemimpinan KFC dalam industry restoran cepat saji dan selalu menjadi brand nomor 1 yang termodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, layanan, dan fasilitas restoran.

Misi : Memperkokoh citra brand KFC dengan.

6. ICON (Island Concepts Indonesia Tbk)

PT Island Concepts Indonesia Tbk merupakan Perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri pesanggrahan. Kegiatan bisnis Perusahaan terdiri atas layanan akomodasi, dan layanan katering serta layanan pemeliharaan fasilitas perkotaan. Perusahaan ini memberikan layanan katering dan layanan pemeliharaan fasilitas perkotaan melalui anak perusahaannya, PT Patra Supplies and Services. Berkantor pusat di Bali, Perusahaan memberikan layanan akomodasi dan mengoperasikan Bali Island Villas and Spa yang berlokasi di Bali,

Indonesia. Pelanggannya termasuk pelanggan dari pasar Australia dan Asia.

Visi : Menjadi perusahaan terkemuka di bidang Pengembangan Properti, Jasa Akomodasi, dan Jasa Boga di Indonesia, yang memberikan manfaat optimal bagi pemangku kepentingannya.

Misi :

- a. Menyediakan produk-produk properti kelas atas di Pulau Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- b. Menyediakan jasa akomodasi dengan standar internasional di Pulau Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- c. Menyediakan jasa katering untuk perusahaan minyak, gas dan pertambangan yang beroperasi di daerah terpencil, baik di darat maupun di laut (on / off shore).
- d. Selalu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan tetap menjaga budaya dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

7. IKAI (Intikeramik Alamasri Industri Tbk)

PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia. Perusahaan memulai operasional secara komersial pada bulan Mei 1993, dengan merek dagang “Essenza”.

Per tanggal 1 Juli 2019, Perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha utamanya dari industri keramik menjadi industri pariwisata, restoran, dan hotel. Perseroan telah melaksanakan kegiatan usaha tersebut sejak

pertengahan tahun 2018 lalu melalui anak usaha Perseroan seperti PT. Realindo Sapta Optima (RSO), PT. Mahkota Properti Indo Medan (MPIM) ,dan PT. Mahkota Artha Mas (MAM) yang telah diakuisisi pada awal tahun 2018 dan telah memulai proses pembangunan hotel di pertengahan tahun 2018.

Kemudian pada akhir tahun 2018, Perseroan mengakuisi PT. Saka Mitra Sejati (SMS) dan PT. Hotel Properti Internasional (HPI) yang telah beroperasi dan mengadakan kegiatan usaha dibidang akomodasi dan penyediaan makan minum serta real estate baik secara sendiri maupun menggunakan operator atau pihak lain.

Visi : Menjadi Perusahaan investasi terkemuka yang memberikan pertumbuhan berkelanjutan dengan terus menerus memperbaiki nilai pemegang sahamnya (shareholder value)

Misi : Kami secara strategis membangun dan menumbuhkan investasi dengan memperbaiki fundamental bisnis untuk bertumbuhnya nilai aset dan keuntungan.

8. JGLE (Graha Andrasentra Propertindo Tbk)

Didirikan pada tahun 1998, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan taman rekreasi di Indonesia. GAP juga mengembangkan berbagai proyek properti terkait untuk mendukung bisnis utamanya dan memanfaatkan kenaikan nilai tanah di area sekitar tempat taman wisata yang dimiliki.

Proyek Utama GAP meliputi taman wisata tematik, taman wisata air dan taman hiburan, yang berlokasi di daerah-daerah strategis di area Jabodetabek, terutama di Sentul dan Kota Bogor.

GAP mempunyai posisi yang kuat dalam industrinya dengan memiliki Jungleland Adventure Theme Park, taman wisata tematik terbesar di Indonesia (35 Ha) dan the Jungle Water Adventure, taman wisata air yang paling populer di Indonesia (meraih penghargaan TOP Brand tujuh tahun berturut-turut dari Frontier Consulting Group, 2010-2016).

Dengan pengalaman dalam bidang industri pengembangan taman rekreasi dan potensi pasar di berbagai kota di Indonesia, GAP akan melanjutkan untuk mengembangkan usahanya di tahun-tahun mendatang.

Visi : Menciptakan kegembiraan dan kepuasan masyarakat dengan menyediakan dan mengoperasikan taman rekreasi berkualitas dan properti terkaitnya di Indonesia.

Misi :

- a. Mengembangkan dan mengoperasikan taman rekreasi yang sukses
- b. Membangun proyek properti berkualitas untuk mendukung bisnis utama
- c. Memperluas usaha ke kota-kota potensial di Indonesia

9. JIHD (Jakarta International Hotels & Development Tbk)

PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (JIHD) didirikan pada November 1969 dan pada Maret 1974, Perusahaan mulai

melakukan kegiatan komersial dengan pembukaan Hotel Borobudur Inter-Continental (saat ini, Hotel Borobudur Jakarta), hotel bintang 5 yang mencakup hunian apartemen seluas 70.000 meter persegi berikut taman tropis seluas 23.000 meter persegi yang terletak di lokasi strategis di Jakarta dan kerap menjadi pilihan para publik figur dunia maupun dari dalam negeri.

Pada tahun 1984, JIHD terdaftar di Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia) dan salah satu dari 24 perusahaan yang pertama terdaftar di Indonesia.

JIHD bergerak di industri properti dan perhotelan. Dengan pengalaman lebih dari empat puluh tahun, JIHD dan entitas anak beroperasi di empat segmen yaitu real estat, jasa konstruksi, jasa telekomunikasi, dan manajemen perhotelan.

Visi : Menjadi pengembang dan pengelola properti terkemuka dan terpercaya secara nasional dan internasional.

Misi :

- a. Mementingkan penambahan nilai dari setiap pengembangan dan pengelolaan properti untuk meningkatkan kualitas.
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang merupakan Modal Utama Perusahaan dengan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan kompetitif.

- c. Memberikan pelayanan yang prima dan berkesinambungan kepada seluruh pemangku kepentingan.
- d. Memaksimalkan hasil yang diperoleh investor pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- e. Memperhatikan dan menerapkan inovasi serta kreatifitas yang ramah lingkungan.

10. JSPT (Jakarta Setiabudi Internasional Tbk)

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (“JSI”) adalah salah satu perusahaan investasi real estate dan merupakan Operating Holding Company yang berkonsentrasi di bidang properti dan perhotelan.

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. didirikan oleh Darmadi pada tahun 1975.

Dikenal atas keunggulan layanan dan inovasi produk, JSI telah berhasil memperoleh kepercayaan dan dihormati mitra bisnis internasional, termasuk Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu dan Nomura.

Visi : Menjadi perusahaan investasi dan pengembang properti berkelas dunia.

Misi : Kami senantiasa berupaya mencapai keunggulan dalam berbagai bidang.

11. KPIG (MNC Land Tbk)

Sebagai bagian dari MNC Group, MNC Land telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Entertainment Hospitality terbesar di

Indonesia. MNC Land terus berkembang dan fokus pada beberapa proyek unggulan, seperti KEK MNC Lido City, MNC Bali Resort, dan proyek-proyek bergengsi lainnya.

KEK MNC Lido City, yang berlokasi di Lido, Bogor, Jawa Barat, adalah sebuah Integrated Tourism Destination kelas dunia, yang telah disetujui pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata yang berstandar internasional. KEK MNC Lido City yang merupakan kawasan hunian, komersial, hiburan, dan gaya hidup seluas 3.000 hektar ini sedang dibangun: Theme Park, Movieland, Lido World Garden, Lido Music & Arts Center, International Hotel & Resort, Klub Golf & Residences, Retail & Dining, outbound terbesar, serta fasilitas pendukung berkualitas lainnya.

MNC Bali Resort adalah sebuah konsep resort terpadu, terbesar dan paling eksklusif di Bali. MNC Bali Resort terdiri dari hotel berbintang 6, villa eksklusif, lapangan golf berstandar Internasional, dan fasilitas premium lainnya.

Di bidang hospitality, MNC Land hadirkan Park Hyatt Jakarta, satu-satunya dan yang pertama di Indonesia, The Westin Resort Nusa Dua & Bali International Convention Center, Oakwood Hotel & One East Residence Surabaya, serta berbagai gedung perkantoran di Jakarta, Surabaya, dan Bali, serta coworking space.

Visi : Menciptakan komunitas berkelas dunia dan menjadi pelopor gaya hidup berkualitas.

Misi : Membangun proyek-proyek unggulan yang inovatif dengan menerapkan standar kelas dunia untuk menciptakan pengalaman pelanggan terbaik dan keuntungan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

12. MAMI (Mas Murni Indonesia Tbk)

PT. Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) adalah pemilik dan operator Garden Palace Hotel, Surabaya, dan pemilik Crystal Garden, suatu blok apartemen dan pusat perbelanjaan yang sedang dalam kerjasama dengan PT Anugerah Mitra Lestari.

13. MAPB (MAP Boga Adiperkasa Tbk)

PT Map Boga Adiperkasa (MBA) merupakan salah satu anak perusahaan dari Grup MAP dan merupakan pemain utama di bidang kafe dan restoran di Indonesia. Kini, MBA memiliki lebih dari 600 gerai yang tersebar di 37 kota di Indonesia. Portofolio MBA terdiri atas 8 merek terkemuka, yaitu Starbucks, Pizza Marzano, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, Godiva, Genki Sushi, PAUL dan The Mill.

14. MINA (Sanurhasta Mitra Tbk)

Berpusat di Jakarta Selatan, PT Sanurhasta Mitra Tbk. adalah pemilik resmi dan pengelola tanah seluas 40.663 m² di kawasan Umalas, Sanur Kauh, Denpasar Selatan. Aset primer ini sedang dalam proses pengembangan untuk meningkatkan nilainya.

PT Sanurhasta Mitra Tbk. juga sebagai pemegang utama saham PT Minna Padi Resorts, yang memiliki proyek bisnisnya "The Santai", sebuah

vila berkonsep mewah untuk liburan keluarga. Saat ini, "The Santai" dioperasikan oleh Lifestyle Retreats Pte. Ltd, dan dikelilingi persawahan serta berada di lokasi pedesaan, sangat pas untuk Anda yang mendambakan ketenangan selama berlibur di Bali.

Visi : Menjadi perusahaan pengembang properti terpercaya dan dapat diandalkan.

Misi : Menjadi perusahaan pengembang properti resort terpercaya, berkomitmen untuk melayani konsumen sepenuh hati.

15. NASA (Andalan Perkasa Abadi Tbk)

PT Andalan Perkasa Abadi Tbk merupakan perusahaan investasi di bidang properti yang membangun dan mengelola properti. Kami mengelola beberapa apartemen dan vila di berbagai tempat di Indonesia.

PT Andalan Perkasa Abadi Tbk telah berhasil menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan yang berfokus kepada vila dan apartemen terkemuka melalui daya saing serta pengalaman dibuktikan dengan kesuksesan dari proyek-proyek yang telah dilakukan.

Kami selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pengembangan proyek sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan infrastruktur dan kesejahteraan Indonesia sampai saat ini.

Visi : Menjadi pengembang dan pengelola properti yang inovatif dan berkelanjutan.

Misi :

- a. Menjadi perusahaan pengembang properti yang memberikan nilai tambah pada para konsumen dan pemegang saham.
- b. Memberikan konsep hunian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada setiap produk dan layanan yang diberikan.
- c. Mengelola properti dengan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan penghuni.

16. PANR (Panorama Sentrawisata Tbk)

PT Panorama Sentrawisata Tbk. (IDX: PANR) adalah perusahaan pariwisata Indonesia terkemuka dengan pengalaman 47 tahun dan memiliki posisi yang baik untuk maju di masa depan industri pariwisata Indonesia. Saat keseimbangan kehidupan-kerja menjadi elemen penting bagi kesejahteraan seseorang, pariwisata akan selalu memiliki masa depan yang menjanjikan. Pariwisata juga diperkirakan akan menjadi kontributor nomor satu Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB) negara dan kami bersemangat untuk memainkan peran penting dalam industri pariwisata.

Visi : menjadi pemimpin industri nyata di semua pasar dan bisnis yang kami masuki. Untuk melakukannya, kami bermaksud untuk memiliki kehadiran dan daya saing global yang kuat & lokal, untuk mensinergikan semua sumber daya kami untuk memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan kami, dan untuk berkontribusi nilai-nilai bermakna berkelanjutan bagi kehidupan manusia.

Misi : untuk secara cerdas dan bersemangat memberikan nilai-nilai unik dan pengalaman yang menyenangkan melalui layanan inovatif dan sangat baik.

Melalui keahlian terkemuka Panorama untuk manajemen pariwisata dan bisnis terkait, kami bertujuan untuk memuaskan para pemangku kepentingan kami dengan pertumbuhan berkelanjutan dan nilai tambah.

17. PDES (Destinasi Tirta Nusantara Tbk)

PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) bergerak dalam bisnis yang berkaitan dengan biro wisata, termasuk menyediakan paket wisata dan perjalanan dan layanan terkait lainnya, seperti menyediakan pemandu wisata dan transportasi wisata. Perusahaan dan anak perusahaan (yang secara kolektif disebut dalam Grup) beroperasi di bawah kelompok usaha Panorama Leisure.

18. PGLI (Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)

PT Pembangunan Graha Lestari Indah didirikan di Medan pada tanggal 3 Maret 1994. Pada awal pendirian Perseroan bergerak dibidang usaha pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan pemborongan pada umumnya (general contractor) yang membangun dan memiliki Apartemen Westin di Medan. Proyek Apartemen Westin ini mulai dibangun tahun 1994 dan semula dimaksudkan untuk dijadikan apartemen berstatus kepemilikan (Strata Title), tetapi kemudian peruntukannya diubah menjadi hotel dan dikelola sebagai hotel dengan konsep apartemen. Hotel ini diberi nama ‘Quality Suites Medan’ dan pada tanggal 30 Desember 1999, maksud dan tujuan Perseroan diubah menjadi khusus bergerak di bidang perhotelan.

Pada bulan Januari 2000 Hotel Quality Suites Medan memulai operasinya secara komersil dan pada tahun 2004 nama Quality Suites Medan dirubah

menjadi TravellerS SuiteS Medan dan terletak di Jl. Listrik No. 15 Medan. Hotel ini berstatus “Hotel Bintang Empat”.

Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 8 Februari 2000 Perseroan berubah status menjadi Perusahaan Publik dan telah terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan sebagai perusahaan publik mendorong Perseroan untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan. Adanya intensitas persaingan dan perang tarif antar hotel mendorong Perseroan untuk terus mengembangkan usaha dengan membuka beberapa cabang Café dan Restoran di wilayah kota Medan – Sumatera Utara.

Visi : Menjadi pelaku bisnis yang handal dan terkemuka di bidang usaha perhotelan dan pembangkit listrik

Misi :

- a. Mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang profesional, berdedikasi dan berintegritas tinggi
- b. Memberikan layanan prima dan berkualitas kepada para pelanggan
- c. Membangun pembangkit listrik
- d. Memastikan hasil yang optimal bagi para pemegang saham.

19. PJAA (Pembangunan Jaya Ancol Tbk)

Pembangunan (Real Estate) dan Jasa Konsultasi Bidang Perencanaan dan Pembangunan serta di Bidang Usaha Kawasan Pariwisata (Rekreasi), Perhotelan dan Sarana Olah Raga melalui Anak Usaha.

Visi : Menjadi perusahaan pengembang property dengan kawasan wisata terpadu, terbesar, dan terbaik di Asia Tenggara yang memiliki jaringan sentra rekreasi terluas.

Misi : sebagai komunitas pembaharuan kehidupan masyarakat yang menjadi kebanggaan bangsa. Senantiasa menciptakan lingkungan social yang lebih baik melalui sajian hiburan berkualitas yang berunsur seni, budaya, dan pengetahuan, dalam rangka mewujudkan komunitas “ Life Re-Creation” yang menjadi kebanggaan bangsa.

20. PNSE (Pudjiadi & Sons Tbk)

PT. Pudjiadi & Sons Tbk (PNSE) bergerak dalam bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan fasilitas pendukung lainnya, seperti layanan akomodasi, perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen, fasilitas rekreasi dan hiburan yang berada di tempat. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970.

Visi : menjadi perusahaan terkemuka di Asia dalam memberikan solusi bisnis yang inovatif dan berkelanjutan

Misi : memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan dengan menghadirkan produk dan layanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pasar.

21. PSKT (Red Planet Indonesia Tbk)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perhotelan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan

kegiatan sebagai berikut: menjalankan usaha dalam bidang perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas di antaranya bar, restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang kemajuan usaha tersebut.

Perusahaan saat ini memiliki dan mengoperasikan delapan hotel di Indonesia dan berkomitmen untuk terus mengembangkan proyekproyek baru. Komitmen tersebut sejalan dengan tujuan Perusahaan untuk memposisikan dirinya sebagai pemimpin di sektor hotel ekonomis yang sedang berkembang pesat di Indonesia.

Visi : Untuk secara cepat membangun dengan skala besar dan menjadi perusahaan hotel ekonomis yang terbesar di Indonesia sehingga memungkinkan para pemegang saham mendapatkan keuntungan dari pesatnya pertumbuhan industri wisata dan peningkatan jumlah masyarakat kelas menengah.

Misi : Untuk menjembatani sesama wisatawan yang berpikiran ekonomis, dengan menggabungkan pengalaman menginap yang nyaman, bersih, berkualitas tinggi dan konsisten dengan harga yang kompetitif, dan dilayani oleh orang-orang yang ramah, positif dan profesional.

22. PTSP (Pioneerindo Gourmet International Tbk)

Pioneerindo Gourmet International Tbk (d/h PT Putra Sejahtera Pioneerindo) ,didirikan pada tahun 1983 di Jakarta adalah salah satu Perusahaan generasi pertama di Indonesia yang memperkenalkan konsep restoran cepat saji berbahan dasar ayam melalui merek dagang California Pioneer Chicken, terwaralaba Pioneer Take Out - Amerika Serikat.

Perusahaan telah berhasil menarik minat publik dengan produk dan layanan berkualitas dan berhasil menjadikan sajian ayam goreng sebagai trendsetter dunia usaha makanan cepat saji di Indonesia.

Visi : Menjadi restoran cepat saji Nasional nomor 1 di Indonesia.

Misi :

- a. Menciptakan organisasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi Stakeholders.
- b. Menciptakan kepuasan pelanggan dengan menyediakan jaringan outlet yang nyaman, produk berkualitas dan pelayanan yang ramah.
- c. Menciptakan lingkungan yang baik bagi karyawan untuk berkarya dan berkembang.

23. PZZA (Sarimelati Kencana Tbk)

Perseroan didirikan pada tanggal 16 Desember 1987 berdasarkan Akta Pendirian No. 132 tanggal 16 Desember 1987, yang dibuat di hadapan Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4573.HT.01.01-TH.88 tanggal 25 Mei 1988, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1979/1988 tanggal 1 September 1988, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 20 Desember 1988, Tambahan No. 1388 (“Akta Pendirian”)

Pizza Hut adalah jaringan restoran dan waralaba internasional dari Amerika Serikat yang didirikan pada tahun 1958 oleh Dan Carney dan Frank

Carney. Pizza Hut terkenal dengan menu masakan Italia-Amerika termasuk pizza dan pasta, serta menu makanan lainnya. Pizza Hut memiliki lebih dari 16.000 gerai di lebih dari 100 negara.

Visi : Pizza Hut Indonesia memiliki visi untuk menjadi yang terunggul pada tingkat restoran kelas menengah di Indonesia yang di capai lewat misi menawarkan kenyamanan suasana dan menyajikan pizza yang terbaik dengan harga yang terjangkau.

Misi :

- a. Memberikan training pada semua level manajemen bagaimana cara pemesanan, penerimaan, penyimpanan bahan baku produk.
- b. Memberikan training pada semua level manajemen untuk selalu melakukan pengawasan di jam operasional ke pada semua anggota tim pada saat pembuatan produk

24. SHID (Hotel Sahid Jaya International Tbk)

Sebagai salah satu ikon di bidang property Indonesia, PT Hotel Sahid Jaya Tbk adalah salah satu pionir hotel berbintang lima di Jakarta. Dari awal yang sederhana dibentuk tahun 1969, Perseroan telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan yang memiliki portfolio property hotel di Jakarta dan Lampung, apartemen di Jakarta, dan operator hotel yang mengelola lebih dari 4000 kamar di seluruh Indonesia dengan bendera Sahid Hotels & Resorts

Visi : Menjadi hotel yang mampu menumbuhkan kreativitas, inovasi, produktivitas, kualitas sumber daya manusia yang teruji dan menyajikan

pelayanan yang sesuai standar internasional tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas produk dan mutu pelayanan dengan sasaran memberikan kepuasan kepada pelanggan
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi terampil dan memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, guna memuaskan pelanggan dengan cara profesional dan proaktif dalam menghadapi perubahan tuntutan masyarakat yang makin canggih dan lingkungan yang kompetitif.
- c. Mempercepat pengembangan Perseroan menjadi perusahaan yang profesional, produktif dan efisien yang unggul dalam suasana persaingan yang semakin meningkat.
- d. Meningkatkan upaya pengembangan usaha baik di bidang bisnis utama maupun bisnis sekunder sehingga mampu memantapkan keunggulan posisinya dalam kegiatan perekonomian Indonesia pada khususnya
- e. Menggali sumber pendanaan yang lebih inovatif dan menguntungkan perusahaan untuk membiayai pembangunan dan pengembangan usaha melalui pasar modal, lembaga keuangan nasional maupun internasional serta menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

25. SOTS (Satria Mega Kencana Tbk)

Satria Mega Kencana (SMK) merupakan entitas perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia sejak 16 Juni 2004. Satria Mega Kencana, lewat entitas anak perusahaan-perusahaan -nya maupun sendiri menitikberatkan kegiatan usahanya di bidang investasi yang meliputi di antara lain sector property, perhotelan dan Kawasan pariwisata.

Visi : Perusahaan investasi properti terkemuka di indonesia yang selalu berusaha untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan dan memacu perkembangan bangsa indonesia

Misi : Membangun dan mengembangkan kawasan indsutri pariwisata terpadu indonesia

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2012). Return On Asset diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4.2.2 Rasio Solvabilitas (X2)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio Solvabilitas diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dengan ketidakmampuan perusahaan melunasi hutangnya sehingga investor menilai hal ini sebagai hal yang tidak baik. Debt to Equity Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4.2.3 Rasio Likuiditas (X3)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Semakin besar rasio ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya.

Current Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4.2.5 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-442,90	9,40	-10,4366	52,58034
DER	72	4,10	767,50	106,9521	145,41107
CR	72	13,20	1480,10	198,4803	257,46864
KEPERCAYAAN INVESTOR	72	,17	8,78	1,7544	1,71946
Valid N (listwise)	72				

sumber:Output SPSS 26, 2023

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase jumlah observasi (n) yang diteliti sebanyak 72 data pengamatan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dengan masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar -442,90 pada perusahaan sektor pariwisata 2020-2022 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 9,40, sedangkan untuk rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang diobservasi sebesar -10,4366 dengan standar deviasi sebesar 52,58034.

- b. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 4,10 pada perusahaan sektor pariwisata 2020-2022 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 767,50, sedangkan untuk rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan yang diobservasi sebesar 106,9521 dengan standar deviasi sebesar 145,41107.
- c. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar -13,20 pada perusahaan sektor pariwisata 2020-2022 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 1480,10, sedangkan untuk rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan yang diobservasi sebesar 198,4803 dengan standar deviasi sebesar 257,46864.
- d. Variabel *Kepercayaan Investor* menunjukkan bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 0,17 pada perusahaan sektor pariwisata 2020-2022 dan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 8,78, sedangkan untuk rata-rata *Kepercayaan Investor* perusahaan yang diobservasi sebesar 1,7544 dengan standar deviasi sebesar 1,71946.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

4.2.6.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	188,28509349
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,128
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,041 ^c

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,041. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005:41). Data outlier ini harus dihapus dari pengamatan. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan

cara mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang bisa disebut Z-score. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 2,5. Batasan nilai tersebut cenderung menghasilkan normalitas yang lebih baik. Berikut rincian dalam menghapus data outlier:

64. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) dengan nilai *Z-score* 3,23379 terdapat pada variabel Kepercayaan Investor pada tahun 2020.

65. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) dengan nilai *Z-score* 4,23612 terdapat pada variabel Kepercayaan Investor pada tahun 2021.

66. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) dengan nilai *Z-score* 3,78691 terdapat pada variabel Kepercayaan Investor pada tahun 2022.

Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai esktrim baik untuk variable tunggal atau variable kombinasi. Ada beberapa penyebab munculnya data outlier, yaitu: kesalahan dalam meng-entri data, gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari bvariable dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013, hal.41)

Data outlier diatas akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Dengan menggunakan data outlier maka jumlah sampel akan berkurang. Oleh

karena itu akan menguji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas. Berikut rincian dalam pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data outlier:

Tabel 4.4
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outlier

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
1	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2019 dan diatas tahun 2019	16
2	Perusahaan yang telat melaporkan kinerja keuangan	4
3	perusahaan terkena suspensi	1
`Jumlah Sampel		25
Data Outlier		1
Jumlah sampel dengan data Outlier		24
Tahun Pengamatan		3
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		72

4.2.2.2 Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08440186
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,096
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Oleh sebab itu uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah dilakukan pengeliminasian outlier.

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,265	,215		1,235	,221		
	ROA	-,041	,023	-,133	-1,715	,091	,993	1,007
	DER	,093	,017	,785	9,751	,000	,916	1,092
	CR	,028	,015	,340	4,224	,000	,914	1,094

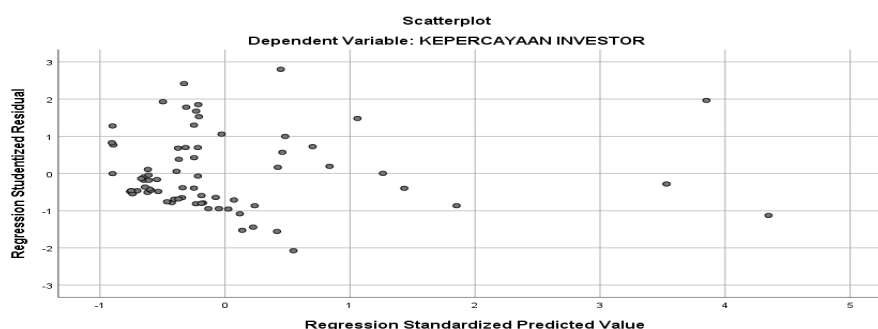
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR
Sumber: Output SPSS 26, 202

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan Tabel 4.6 dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, maka dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , yaitu 1.007 untuk variabel Profitabilitas (ROA), 1.092 untuk variabel Solvabilitas (DER), 1.094 untuk variabel Likuiditas (CR). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.6.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :



Sumber: Output SPSS 26, 2023

Gambar 4.1

Grafik Scatterplots

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0

sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.6.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < dhitung < d4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,602	,584	1,10841	1,821

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,821. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 72, jumlah variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,5323 dan batas atas (d_u) = 1,8029. Oleh karena nilai DW 1,821 berada di antara

batas atas (du) = 1,7054 dan ($4-du$) = 2,2946, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.265 - 0,041ROA + 0,093DER + 0,028CR$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,265. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya Kepercayaan investor saham akan sebesar 0,265.
2. Nilai koefisien regresi variabel rasio Profitabilitas (ROA) sebesar -0,041. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila rasio Profitabilitas (ROA) bertambah satu persen, maka Kepercayaan Investor saham akan mengalami penurunan sebesar -0,041 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Solvabilitas (DER) sebesar 0,093. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Rasio Solvabilitas bertambah satu persen, maka Kepercayaan investor saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,093 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Likuiditas (CR) sebesar 0,028. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila Rasio Likuiditas bertambah satu persen, maka Kepercayaan investor saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,028 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.602. Hal ini menandakan bahwa variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas hanya dapat menjelaskan 60,2% Kepercayaan investor saham. sedangkan sisanya yaitu 39,8% (100% - 60,2%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Statistik T

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial telah ditunjukkan pada Tabel 4.9 dibawah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) Uji T

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,265	,215		1,235	,221		
	ROA	-,041	,023	-,133	-1,715	,091	,993	1,007
	DER	,093	,017	,785	9,751	,000	,916	1,092
	CR	,028	,015	,340	4,224	,000	,914	1,094

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

1. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,091 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,715 < t$ tabel 1.99547, sehingga dapat disimpulkan X1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,751 > t$ tabel 1.99547, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

3. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,224 > t$ tabel 1.99547, sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

4.3.4 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara Bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Hasil uji regresi secara parsial telah ditunjukkan pada Tabel 4.10 dibawah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Uji F

Berdasarkan Output di bawah ini diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $33,818 > F$ tabel $2,737$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,643	3	41,548	33,818	,000 ^b
	Residual	82,315	68	1,229		
	Total	206,958	71			

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Output SPSS 26, 2023

4.3.4 Hasil Uji Dominan

Uji Dominan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari salah satu variabel independen yang berpengaruh dominan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara dominan telah ditunjukkan pada Tabel 4.11 dibawah.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) Uji Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan tabel peringkat sebagai berikut :

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,265	,215		1,235
	ROA	-,041	,023	-,133	-1,715
	DER	,093	,017	,785	9,751
	CR	,028	,015	,340	4,224

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa variabel X2 adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X2 (Rasio Solvabilitas) dibandingkan dengan variabel lain. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X2 bertanda positif, hal ini yang berarti

bahwa semakin baik nilai Debt Equity Ratio diperusahaan maka semakin meningkatkan Kepercayaan Investor Saham. sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 secara dominan terhadap Y.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepercayaan investor saham. Ditunjukkan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan uji T senilai -1,715 dengan signifikansi 0.091. Apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir (2012:203).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiarto dan Khusaini (2014). yang mengungkapkan bahwa tidak *Return On Asset* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kepercayaan investor.

4.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor saham. Hasil menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio yang memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *debt to equity ratio* dengan kepercayaan investor saham. Komponen DER yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor saham pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. . *Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara total utang dan total ekuitas yang memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditur terlindungi untuk meningkatkan pendapatan deviden yang juga menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian *Anindya Ayu Nilamsari* (2021) ini membuktikan adanya kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya karena dengan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi juga penghasilan perusahaan dan menunjukkan tingkat laba yang tinggi juga. Sehingga para investor juga akan tertarik dan percaya dalam berinvestasi.

4.4.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kepercayaan Investor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kepercayaan investor saham. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* yang memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000, yang memiliki nilai positif. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current ratio* dengan *kepercayaan investor saham*. Komponen CR yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar dan utang lancar dilakukan secara optimal sehingga menarik investor untuk berinvestasi karena rasio perusahaan yang baik. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan tingginya kemampuan

perusahaan untuk melunasi hutangnya dan dividen yang didapatkan juga akan tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian *Natasya Evi Putri Regita Cahyani* (2020).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Retun On Assets (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan investor saham pada perusahaan sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Semakin rendah nilai ROA semakin rendah kepercayaan investor saham.
2. Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan investor saham pada perusahaan sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) semakin tinggi kepercayaan investor saham.
3. Secara simultan variabel Retun On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan investor saham pada perusahaan sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Semakin tinggi nilai variabel Retun On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) semakin tinggi tingkat kepercayaan investor saham serta, investor akan percaya untuk menginvestasikan danannya di3. Secara simultan variabel Retun On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan investor saham pada perusahaan sektor Pariwisata yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Semakin tinggi nilai variabel Return On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Current Ratio (X3) semakin tinggi tingkat kepercayaan investor saham serta, investor akan percaya untuk menginvestasikan danannya di perusahaan tersebut.

4. Secara Dominan Debt to Equity Ratio (X2), berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor saham pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, perusahaan tersebut.

5.2 Saran

Dari simpulan tersebut, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Kebijakan hutang sebaiknya dapat diakomodasi lebih baik agar perusahaan dapat tetap menjalankan kegiatan operasi dan tetap berproduksi. Melalui kebijakan hutang yang tepat dan melakukan restrukturisasi hutang di masa pandemi, maka beban perusahaan dapat dikurangi dan perusahaan dapat tetap bertahan menjalankan kegiatan operasi. Komposisi hutang yang tepat akan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajak, sehingga dapat meringankan beban perusahaan di masa pandemi.
2. Perusahaan sebaiknya berusaha menjaga likuiditas dengan menjaga kasnya untuk berjaga-jaga di kondisi ketidakpastian di era setelah pandemi ini, dan perusahaan juga sebaiknya bisa meningkatkan likuiditasnya dengan mengelola sistem penagihan piutang mereka lebih baik untuk dapat menjaga likuiditas perusahaan tetap tinggi.

3. Sebaiknya perusahaan harus bisa beradaptasi lebih cepat agar dapat memperbaiki pendapatan pasca pandemi, walaupun mungkin sedikit menurun di era pandemi, namun profitabilitas masih dapat dihasilkan, karena investor memperhatikan informasi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashir, D. T., Javed, A., Butt, A. A., & Azam, N. (2013). An Assessment Study on the Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior. *IOSR Journal of Business and Management*, 9(5), 37–44.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat.
- Horne, J.C.V. and Wachowicz, J.M. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. Pearson Education. Harlow.
- https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan/DjBODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman*. Bpfe.
- Kariyoto, (2017). *Analisa Laporan Keuangan Google Books*. Universitas Brawijaya Press.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nilamsari, A. A., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Kepercayaan Investasi di Masa Pandemi COVID19. *E-Jra*, 10(4)(02), 47–57
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Rambe, B. H. (2020). ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW (FCF) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ecobisma*, 7(1), 54–64.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Horne, J.C.V. and Wachowicz, J.M. 2013. Fundamentals of Financial

LAMPIRAN

Data Perhitungan Rasio Profitabilitas

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset		
			Laba Setelah pajak	Total Aktiva	Rasio %
1.	(AKKU)	2020	Rp (8,727,919,405)	Rp 726,551,136,516	(1.201)
		2021	Rp (121,904,486,558)	Rp 730,789,751,049	(16.681)
		2022	Rp (35,756,032,073)	Rp 726,399,708,693	(4.922)
2.	ARTA	2020	Rp (11,209,268,817)	Rp 394,280,340,197	(2.843)
		2021	Rp (11,368,936,434)	Rp 382,348,998,125	(2.973)
		2022	Rp (301,979,149)	Rp 360,729,901,225	(0.084)
3.	BAYU	2020	Rp 1,245,008,804	Rp 692,609,391,235	0.180
		2021	Rp 306,222,936	Rp 735,109,129,569	0.042
		2022	Rp 42,927,238,823	Rp 792,976,671,136	5.413
4.	DFAM	2020	Rp (14,365,570,923)	Rp 308,397,099,735	(4.658)
		2021	Rp (15,033,311,947)	Rp 271,988,568,417	(5.527)
		2022	Rp (18,286,773,711)	Rp 261,109,937,590	(7.003)
5.	FAST	2020	Rp (377,184,702)	Rp 3,726,999,660	(10.120)
		2021	Rp (300,609,572)	Rp 3,556,990,445	(8.451)
		2022	Rp (77,447,669)	Rp 3,822,405,039	(2.026)
6.	ICON	2020	Rp 5,702,852,677	Rp 370,846,674,317	1.538
		2021	Rp 237,239,178	Rp 371,158,059,902	0.064
		2022	Rp (22,916,943,624)	Rp 371,248,007,154	(6.173)
7.	IKAI	2020	Rp (75,056,042)	Rp 1,285,201,213	(5.840)
		2021	Rp	Rp	

			(57,546,560)	1,243,123,975	(4.629)
		2022	Rp (35,290,805)	Rp 1,215,822,756	(2.903)
8.	JGLE	2020	Rp (111,300,000)	Rp 3,320,852,000	(3.352)
		2021	Rp (101,505,000)	Rp 3,050,135,000	(3.328)
		2022	Rp (758,291,000)	Rp 1,710,447,000	(44.333)
9.	JIHD	2020	Rp (62,540,867)	Rp 6,719,372,766	(0.931)
		2021	Rp (113,618,419)	Rp 6,609,371,028	(1.719)
		2022	Rp 132,575,384	Rp 6,578,827,672	2.015
10.	JSPT	2020	Rp (235,772,754)	Rp 5,751,634,560	(4.099)
		2021	Rp (333,366,231)	Rp 5,682,538,723	(5.867)
		2022	Rp (52,193,561)	Rp 6,083,350,540	(0.858)
11.	KPIG	2020	Rp 258,812,539,573	Rp 29,427,611,990,774	0.879
		2021	Rp 144,520,842,245	Rp 30,912,009,095,198	0.468
		2022	Rp 179,502,179,117	Rp 31,955,760,446,155	0.562
12.	MAMI	2020	Rp (54,430,354,338)	Rp 1,785,791,829,567	(3.048)
		2021	Rp (35,129,622,351)	Rp 1,776,470,544,797	(1.977)
		2022	Rp (33,551,283,437)	Rp 1,768,009,541,497	(1.898)
13.	MAPB	2020	Rp (164,799,000,000)	Rp 2,441,888,000,000	(6.749)
		2021	Rp (9,927,000,000)	Rp 2,241,377,000	(442.897)
		2022	Rp 146,296,000,000	Rp 2,577,631,000,000	5.676
14.	MINA	2020	Rp (9,803,325,216)	Rp 115,906,164,889	(8.458)
		2021	Rp (4,778,053,854)	Rp 111,393,695,428	(4.289)
		2022	Rp (3,498,299,611)	Rp 107,200,528,392	(3.263)

15.	NASA	2020	Rp (6,527,051,485)	Rp 1,135,507,968,087	(0.575)
		2021	Rp (4,933,144,785)	Rp 1,133,852,216,949	(0.435)
		2022	Rp (279,278,890)	Rp 1,129,527,346,470	(0.025)
16.	PANR	2020	Rp (215,673,529)	Rp 1,785,765,664	(12.077)
		2021	Rp (134,809,673)	Rp 1,466,078,825	(9.195)
		2022	Rp 29,384,030	Rp 1,533,916,748	1.916
17.	PDES	2020	Rp (87,393,671,376)	Rp 339,433,285,788	(25.747)
		2021	Rp (62,989,131,535)	Rp 287,195,274,628	(21.933)
		2022	Rp 1,151,830,156	Rp 266,160,799,674	0.433
18.	PGLI	2020	Rp (5,183,868,977)	Rp 86,661,244,360	(5.982)
		2021	Rp 9,401,645,960	Rp 100,491,539,919	9.356
		2022	Rp 6,395,986,084	Rp 110,723,278,472	5.777
19.	PJAA	2020	Rp (393,866,000,000)	Rp 4,042,619,000,000	(9.743)
		2021	Rp (276,381,000,000)	Rp 4,424,075,000,000	(6.247)
		2022	Rp 1,525,000,000	Rp 3,892,784,000,000	0.039
20.	PNSE	2020	Rp (50,604,881,105)	Rp 403,840,911,977	(12.531)
		2021	Rp (42,085,548,867)	Rp 382,504,511,067	(11.003)
		2022	Rp (12,505,753,863)	Rp 372,689,554,925	(3.356)
21.	PSKT	2020	Rp (29,021,708,130)	Rp 436,430,544,368	(6.650)
		2021	Rp (12,133,423,252)	Rp 424,363,081,426	(2.859)
		2022	Rp (7,419,741,814)	Rp 410,704,300,872	(1.807)
22.	PTSP	2020	Rp (49,009,582,000)	Rp 380,488,760,000	(12.881)
		2021	Rp	Rp	(5.452)

			(17,619,819,000)	323,191,361,000	
		2022	Rp 9,766,379,000	Rp 291,721,506,000	3.348
23.	PZZA	2020	Rp (93,519,909,374)	Rp 2,231,266,338,455	(4.191)
		2021	Rp 60,769,825,439	Rp 2,215,645,141,812	2.743
		2022	Rp (23,456,287,257)	Rp 2,509,598,483,818	(0.935)
24.	SHID	2020	Rp (51,932,285,632)	Rp 1,429,746,827,407	(3.632)
		2021	Rp (41,782,293,320)	Rp 1,344,549,041,177	(3.108)
		2022	Rp (31,236,943,629)	Rp 1,303,744,727,251	(2.396)
25.	SOTS	2020	Rp (27,637,468,216)	Rp 417,897,918,156	(6.613)
		2021	Rp (23,220,740,805)	Rp 412,891,245,744	(5.624)
		2022	Rp (16,518,924,004)	Rp 405,016,642,067	(4.079)

Data Perhitungan Rasio Solvabilitas

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Debt to Equity Ratio		
			Total Utang	Total Ekuitas	Rasio %
1.	(AKKU)	2020	Rp 134,896,853,532	Rp 591,654,282,984	22.800
		2021	Rp 260,707,002,887	Rp 470,082,748,162	55.460
		2022	Rp 292,011,350,827	Rp 434,388,357,866	67.224
2.	ARTA	2020	Rp 51,589,144,973	Rp 342,691,195,224	15.054
		2021	Rp 20,053,866,922	Rp 362,295,131,203	5.535
		2022	Rp 14,064,729,498	Rp 346,665,171,727	4.057
3.	BAYU	2020	Rp 294,478,835,659	Rp 398,130,555,576	73.965
		2021	Rp 278,986,637,374	Rp 456,122,492,195	61.165
		2022	Rp 377,064,430,626	Rp 415,912,240,510	90.660

4.	DFAM	2020	Rp 226,527,015,574	Rp 81,870,084,161	276.691
		2021	Rp 202,049,910,225	Rp 69,938,658,192	288.896
		2022	Rp 208,073,017,327	Rp 53,036,920,263	392.317
5.	FAST	2020	Rp 2,480,315,459	Rp 1,246,684,201	198.953
		2021	Rp 2,637,801,093	Rp 1,117,483,292	236.048
		2022	Rp 2,761,382,295	Rp 1,061,022,744	260.257
6.	ICON	2020	Rp 125,712,975,552	Rp 245,133,698,765	51.283
		2021	Rp 126,763,216,728	Rp 244,394,843,174	51.868
		2022	Rp 150,145,263,915	Rp 221,102,743,239	67.907
7.	IKAI	2020	Rp 443,962,433	Rp 841,238,780	52.775
		2021	Rp 459,494,982	Rp 783,628,993	58.637
		2022	Rp 468,638,021	Rp 747,184,735	62.721
8.	JGLE	2020	Rp 1,273,853,000	Rp 2,046,999,000	62.230
		2021	Rp 1,102,345,000	Rp 1,947,790,000	56.595
		2022	Rp 521,348,000	Rp 1,189,099,000	43.844
9.	JIHD	2020	Rp 1,840,934,731	Rp 4,878,438,035	37.736
		2021	Rp 1,836,110,280	Rp 4,773,260,748	38.467
		2022	Rp 1,852,972,316	Rp 4,725,855,356	39.209
10.	JSPT	2020	Rp 2,735,056,960	Rp 3,016,577,600	90.668
		2021	Rp 2,973,906,693	Rp 2,708,632,030	109.794
		2022	Rp 3,382,102,301	Rp 2,701,248,239	125.205
11.	KPIG	2020	Rp 6,148,351,780,187	Rp 23,279,260,210,587	26.411
		2021	Rp	Rp	26.320

			6,440,802,030,527	24,471,207,064,671	
		2022	Rp 6,468,099,881,938	Rp 25,487,660,564,217	25.377
12.	MAMI	2020	Rp 485,074,321,168	Rp 1,300,717,508,399	37.293
		2021	Rp 510,882,658,749	Rp 1,265,587,886,048	40.367
		2022	Rp 534,057,607,947	Rp 1,233,951,933,550	43.280
13.	MAPB	2020	Rp 1,421,805,000	Rp 1,020,083,000	139.381
		2021	Rp 1,226,624,000	Rp 1,014,753,000	120.879
		2022	Rp 1,402,437,000	Rp 1,175,194,000	119.337
14.	MINA	2020	Rp 4,949,334,264	Rp 110,956,830,625	4.461
		2021	Rp 6,892,289,853	Rp 104,501,405,575	6.595
		2022	Rp 7,509,040,857	Rp 99,691,487,535	7.532
15.	NASA	2020	Rp 58,676,592,096	Rp 1,076,831,375,991	5.449
		2021	Rp 61,953,985,743	Rp 1,071,898,231,206	5.780
		2022	Rp 57,908,394,154	Rp 1,071,618,952,316	5.404
16.	PANR	2020	Rp 1,077,154,222	Rp 708,611,442	152.009
		2021	Rp 925,082,511	Rp 540,996,314	170.996
		2022	Rp 970,205,949	Rp 563,710,799	172.111
17.	PDES	2020	Rp 244,450,842,556	Rp 35,323,038,693	692.044
		2021	Rp 254,089,789,510	Rp 33,105,485,118	767.516
		2022	Rp 230,837,760,981	Rp 35,323,038,693	653.505
18.	PGLI	2020	Rp 32,785,535,098	Rp 58,187,567,121	56.345
		2021	Rp 32,785,535,098	Rp 67,706,004,820	48.423
		2022	Rp 42,099,188,746	Rp 68,624,089,726	61.348

19.	PJAA	2020	Rp 2,280,833,000,000	Rp 1,761,786,000,000	129.461
		2021	Rp 2,931,256,000,000	Rp 1,492,819,000,000	196.357
		2022	Rp 2,331,855,000,000	Rp 1,560,929,000,000	149.389
20.	PNSE	2020	Rp 188,953,693,217	Rp 214,887,218,760	87.932
		2021	Rp 196,055,391,132	Rp 186,449,119,935	105.152
		2022	Rp 195,793,623,346	Rp 176,895,931,579	110.683
21.	PSKT	2020	Rp 67,269,583,952	Rp 369,160,960,416	18.222
		2021	Rp 66,995,443,377	Rp 357,367,638,049	18.747
		2022	Rp 59,833,011,007	Rp 350,871,289,865	17.053
22.	PTSP	2020	Rp 234,978,908,000	Rp 135,076,101,000	173.960
		2021	Rp 195,313,251,000	Rp 127,878,110,000	152.734
		2022	Rp 156,645,405,000	Rp 135,076,101,000	115.968
23.	PZZA	2020	Rp 1,080,898,528,336	Rp 1,165,342,974,736	92.754
		2021	Rp 1,050,302,167,076	Rp 1,224,108,914,953	85.801
		2022	Rp 1,336,677,280,440	Rp 1,172,921,203,378	113.961
24.	SHID	2020	Rp 547,186,693,295	Rp 882,560,134,112	62.000
		2021	Rp 532,189,995,376	Rp 812,359,045,801	65.512
		2022	Rp 521,563,014,488	Rp 782,181,712,763	66.681
25.	SOTS	2020	Rp 137,150,357,892	Rp 280,747,560,264	48.852
		2021	Rp 154,833,436,097	Rp 258,057,809,647	60.000
		2022	Rp 163,246,710,082	Rp 241,769,931,985	67.522

Data Perhitungan Likuiditas

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio		
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio %
1.	(AKKU)	2020	Rp 39,214,293,176	Rp 123,163,589,971	31.839
		2021	Rp 37,758,012,432	Rp 244,161,255,472	15.464
		2022	Rp 37,407,280,817	Rp 283,395,918,093	13.200
2.	ARTA	2020	Rp 93,732,057,163	Rp 10,304,581,162	909.615
		2021	Rp 93,613,030,871	Rp 10,698,316,124	875.026
		2022	Rp 88,146,193,052	Rp 5,955,265,981	1,480.139
3.	BAYU	2020	Rp 547,281,401,649	Rp 263,898,409,658	207.383
		2021	Rp 532,610,056,318	Rp 258,643,354,217	205.925
		2022	Rp 657,069,798,577	Rp 355,989,451,993	184.576
4.	DFAM	2020	Rp 101,169,820,536	Rp 73,267,215,230	138.083
		2021	Rp 91,584,386,833	Rp 52,471,847,964	174.540
		2022	Rp 88,848,276,228	Rp 70,031,263,103	126.869
5.	FAST	2020	Rp 1,563,156,689	Rp 1,480,239,065	105.602
		2021	Rp 1,178,139,902	Rp 1,360,687,820	86.584
		2022	Rp 1,272,159,970	Rp 1,606,887,945	79.169
6.	ICON	2020	Rp 236,861,335,931	Rp 118,964,633,404	199.102
		2021	Rp 249,640,648,749	Rp 122,009,496,261	204.608
		2022	Rp 135,848,026,167	Rp 145,082,922,424	93.635
7.	IKAI	2020	Rp 76,232,484	Rp 158,875,581	47.983
		2021	Rp	Rp	

			164,884,591	188,648,971	87.403
		2022	Rp 141,446,706	Rp 406,091,737	34.831
8.	JGLE	2020	Rp 949,464,000	Rp 367,884,000	258.088
		2021	Rp 1,016,791,000	Rp 471,375,000	215.707
		2022	Rp 1,017,212,000	Rp 292,398,000	347.886
9.	JIHD	2020	Rp 401,737,940	Rp 742,372,760	54.115
		2021	Rp 489,852,393	Rp 772,108,606	63.443
		2022	Rp 493,454,796	Rp 769,119,391	64.158
10.	JSPT	2020	Rp 1,199,645,017	Rp 690,117,666	173.832
		2021	Rp 1,248,479,663	Rp 748,315,645	166.839
		2022	Rp 1,665,875,608	Rp 786,346,838	211.850
11.	KPIG	2020	Rp 4,265,541,137,095	Rp 2,299,087,333,681	185.532
		2021	Rp 4,017,869,146,346	Rp 2,935,640,641,433	136.865
		2022	Rp 3,521,802,077,929	Rp 3,139,215,890,647	112.187
12.	MAMI	2020	Rp 248,011,233,407	Rp 165,896,265,450	149.498
		2021	Rp 247,042,909,756	Rp 188,327,896,708	131.177
		2022	Rp 232,290,291,621	Rp 234,404,062,201	99.098
13.	MAPB	2020	Rp 592,232,000	Rp 1,043,136,000	56.774
		2021	Rp 516,237,000	Rp 894,469,000	57.714
		2022	Rp 570,472,000	Rp 1,072,658,000	53.183
14.	MINA	2020	Rp 27,079,990,473	Rp 3,043,176,391	889.859
		2021	Rp 26,355,110,701	Rp 5,297,058,537	497.542
		2022	Rp 25,207,551,610	Rp 2,864,372,201	880.038

15.	NASA	2020	Rp 186,638,075,645	Rp 58,676,592,096	318.079
		2021	Rp 243,224,601,039	Rp 46,801,713,016	519.692
		2022	Rp 240,125,316,807	Rp 57,903,215,704	414.701
16.	PANR	2020	Rp 462,760,518	Rp 503,183,082	91.967
		2021	Rp 254,754,098	Rp 357,450,593	71.270
		2022	Rp 436,180,813	Rp 457,373,854	95.366
17.	PDES	2020	Rp 44,940,268,474	Rp 110,749,305,754	40.578
		2021	Rp 34,270,085,063	Rp 111,210,716,177	30.815
		2022	Rp 63,338,946,207	Rp 105,533,012,616	60.018
18.	PGLI	2020	Rp 9,318,149,980	Rp 4,830,404,134	192.906
		2021	Rp 9,715,985,021	Rp 5,277,651,267	184.097
		2022	Rp 9,962,317,779	Rp 3,459,533,257	287.967
19.	PJAA	2020	Rp 464,727,000,000	Rp 1,570,437,000,000	29.592
		2021	Rp 953,809,000,000	Rp 1,117,026,000,000	85.388
		2022	Rp 564,063,000,000	Rp 935,623,000,000	60.287
20.	PNSE	2020	Rp 46,633,978,273	Rp 58,228,177,099	80.088
		2021	Rp 46,037,282,104	Rp 78,250,461,489	58.833
		2022	Rp 45,838,670,861	Rp 89,273,392,247	51.346
21.	PSKT	2020	Rp 14,671,108,683	Rp 33,566,144,841	43.708
		2021	Rp 13,622,237,221	Rp 32,550,994,542	41.849
		2022	Rp 16,057,389,901	Rp 29,866,799,490	53.763
22.	PTSP	2020	Rp 101,034,734,000	Rp 150,349,872,000	67.200
		2021	Rp	Rp	55.483

			72,020,215,000	129,805,892,000	
		2022	Rp 81,832,774,000	Rp 108,090,199,000	75.708
23.	PZZA	2020	Rp 400,360,861,111	Rp 481,250,468,179	83.192
		2021	Rp 442,061,655,276	Rp 474,684,982,680	93.127
		2022	Rp 461,802,332,836	Rp 757,912,011,292	60.931
24.	SHID	2020	Rp 229,740,732,907	Rp 107,904,142,703	212.912
		2021	Rp 226,566,872,270	Rp 53,459,882,447	423.807
		2022	Rp 238,072,154,183	Rp 98,117,699,953	242.639
25.	SOTS	2020	Rp 26,826,460,414	Rp 54,277,395,049	49.425
		2021	Rp 29,809,871,337	Rp 79,851,946,422	37.331
		2022	Rp 19,743,952,135	Rp 13,695,493,409	144.164

Perhitungan Market to Book Value of Equity

No.	Nama Perusahaan	Tahun	MVB			
			Saham Yang beredar	Closing price	Total Ekuitas	Rasio %
1.	(AKKU)	2020	6,449,463,636	50	591,654,282,984	54.50
		2021	6,449,463,636	50	470,082,748,162	68.60
		2022	6,449,463,636	50	434,388,357,866	74.24
2.	ARTA	2020	446,674,175	256	342,691,195,224	33.37
		2021	446,674,175	2,020	362,295,131,203	249.05
		2022	446,674,175	2,580	346,665,171,727	332.43
3.	BAYU	2020	353,220,780	1,115	398,130,555,576	98.92
		2021	353,220,780	1,130	456,122,492,195	87.51
		2022	353,220,780			84.50

				995	415,912,240,510	
4.	DFAM	2020	1,899,852,850	206	81,870,084,161	478.04
		2021	1,899,852,850	384	69,938,658,192	1,043.12
		2022	1,899,852,850	92	53,036,920,263	329.56
5.	FAST	2020	3,987,069,158	1,090	1,246,684,201,000	348.60
		2021	3,987,069,158	975	1,117,483,292,000	347.87
		2022	3,987,069,158	820	1,061,022,744,000	308.14
6.	ICON	2020	1,089,750,000	74	245,133,698,765	32.90
		2021	1,089,750,000	102	244,394,843,174	45.48
		2022	1,089,750,000	60	221,102,743,239	29.57
7.	IKAI	2020	13,305,799,387	50	841,238,780,000	79.08
		2021	13,305,799,387	50	783,628,993,000	84.90
		2022	13,305,799,387	50	747,184,735,000	89.04
8.	JGLE	2020	22,581,909,405	50	2,046,999,000,000	55.16
		2021	22,581,909,405	50	1,947,790,000,000	57.97
		2022	22,581,909,405	50	1,189,099,000,000	94.95
9.	JHHD	2020	2,329,040,482	446	4,878,438,035,000	21.29
		2021	2,329,040,482	436	4,773,260,748,000	21.27
		2022	2,329,040,482	352	4,725,855,356,000	17.35
10.	JSPT	2020	2,318,736,000	850	3,016,577,600,000	65.34
		2021	2,318,736,000	755	2,708,632,030,000	64.63
		2022	2,318,736,000	840	2,701,248,239,000	72.11
11.	KPIG	2020	80,625,726,664	106	23,279,260,210,587	36.71

		2021	80,625,726,664	94	24,471,207,064,671	30.97
		2022	88,688,299,330	71	25,487,660,564,217	24.71
12.	MAMI	2020	12,299,317,590	50	1,300,717,508,399	47.28
		2021	12,299,317,590	50	1,265,587,886,048	48.59
		2022	12,299,317,590	50	1,233,951,933,550	49.84
13.	MAPB	2020	2,170,922,900	1,355	1,020,083,000,000	288.37
		2021	2,170,922,900	1,610	1,014,753,000,000	344.44
		2022	2,170,922,900	1,895	1,175,194,000,000	350.06
14.	MINA	2020	6,562,500,000	50	110,956,830,625	295.72
		2021	6,562,500,000	50	104,501,405,575	313.99
		2022	6,562,500,000	80	99,691,487,535	526.62
15.	NASA	2020	11,004,929,322	50	1,076,831,375,991	51.10
		2021	11,004,929,322	61	1,071,898,231,206	62.63
		2022	11,004,929,322	50	1,071,618,952,316	51.35
16.	PANR	2020	1,200,000,000	153	708,611,442,000	25.91
		2021	1,200,000,000	212	540,996,314,000	47.02
		2022	1,200,000,000	525	563,710,799,000	111.76
17.	PDES	2020	715,000,000	434	35,323,038,693	878.49
		2021	715,000,000	302	33,105,485,118	652.25
		2022	715,000,000	306	35,323,038,693	619.40
18.	PGLI	2020	488,000,000	238	58,187,567,121	199.60
		2021	488,000,000	446	67,706,004,820	321.46
		2022	488,000,000			223.29

				314	68,624,089,726	
19.	PJAA	2020	1,599,999,996	600	1,761,786,000,000	54.49
		2021	1,599,999,996	560	1,492,819,000,000	60.02
		2022	1,599,999,996	720	1,560,929,000,000	73.80
20.	PNSE	2020	797,813,496	1,070	214,887,218,760	397.26
		2021	797,813,496	665	186,449,119,935	284.55
		2022	797,813,496	418	176,895,931,579	188.52
21.	PSKT	2020	10,351,231,636	50	369,160,960,416	140.20
		2021	10,351,231,636	50	357,367,638,049	144.83
		2022	10,351,231,636	66	350,871,289,865	194.71
22.	PTSP	2020	220,808,000	3,980	135,076,101,000	650.61
		2021	220,808,000	7,000	127,878,110,000	1,208.69
		2022	220,808,000	3,500	135,076,101,000	572.14
23.	PZZA	2020	3,021,875,000	810	1,165,342,974,736	210.04
		2021	3,021,875,000	680	1,224,108,914,953	167.87
		2022	3,021,875,000	540	1,172,921,203,378	139.12
24.	SHID	2020	1,119,326,168	2,600	882,560,134,112	329.75
		2021	1,119,326,168	780	812,359,045,801	107.47
		2022	1,119,326,168	2,300	782,181,712,763	329.14
25.	SOTS	2020	1,000,000,075	198	280,747,560,264	70.53
		2021	1,000,000,075	272	258,057,809,647	105.40
		2022	1,000,000,075	314	241,769,931,985	129.88

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-442,90	9,40	-10,4366	52,58034
DER	72	4,10	767,50	106,9521	145,41107
CR	72	13,20	1480,10	198,4803	257,46864
KEPERCAYAAN INVESTOR	72	,17	8,78	1,7544	1,71946
Valid N (listwise)	72				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,602	,584	1,10841	1,821

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,643	3	41,548	33,818	,000 ^b
	Residual	82,315	68	1,229		
	Total	206,958	71			

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	DER	CR
1	1	2,013	1,000	,08	,03	,08	,07
	2	,974	1,438	,01	,76	,02	,11
	3	,784	1,602	,00	,20	,38	,24
	4	,230	2,960	,91	,01	,52	,58

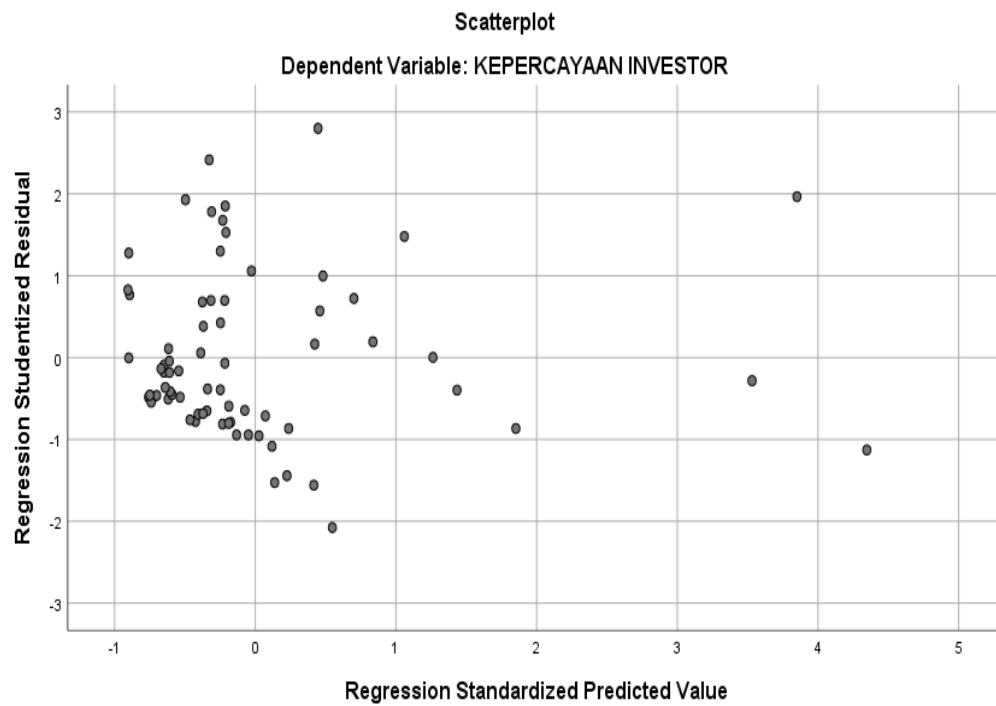
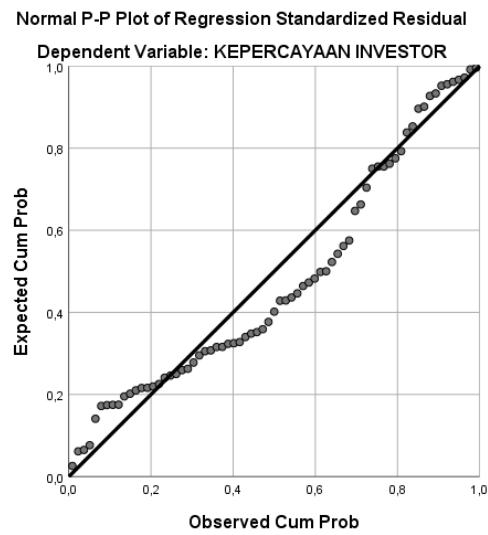
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5463	7,5547	1,7544	1,33440	72
Std. Predicted Value	-,905	4,347	,000	1,000	72
Standard Error of Predicted Value	,133	1,099	,213	,155	72
Adjusted Predicted Value	,5131	8,0317	1,7541	1,34329	72
Residual	-2,15490	2,92076	,00000	1,08440	72
Std. Residual	-1,944	2,635	,000	,978	72
Stud. Residual	-2,077	2,800	,000	1,008	72
Deleted Residual	-2,45857	3,29777	,00027	1,15412	72
Stud. Deleted Residual	-2,131	2,957	,006	1,024	72
Mahal. Distance	,024	67,818	2,958	9,104	72
Cook's Distance	,000	,322	,017	,053	72
Centered Leverage Value	,000	,969	,042	,130	72

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN INVESTOR

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08440186
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,096
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

a. Test distribution is Normal.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raka Permana Lubis
 N.I.M : 1912321009
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan
 Mulai Memprogram : Bulan Tahun
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap kepercayaan Investor Saham Setelah Pandemi Covid 19
 Pembimbing Utama : Dra. Ecl. Tri Lestari, M.Si
 Pembimbing Pendamping : Dr. Anggraeni Rahmasari, SE, MM

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	11-5-23	Bab I-III Revisi		
	23-5-23	Bab I-III ACC		
		Bab I, II, III revisi Bab I, II, III acc		
	11-7-23	Bab IV + V ACC		
		Bab IV & V revisi Bab IV & V acc		

Surabaya, 28 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, SE, M.Si

NIDN. 0722-107604

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Raka Permata Cahya
Nomor Induk Mahasiswa : 1912321009
Acara : Ujian Skripsi.
Tanggal : 20 Juli 2023

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
	Dilihat yg sudah	Acc
	terdapat. jangan	/
	banyak man p.	
	kosong	Acc

Surabaya, 27 Juli 2023
Pengesahan
Acc. Revisi



A. Fattah
.....
NIDN.

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Pasha Peomana Wibis
Nomor Induk Mahasiswa : 1912321004
Acara : **Ujian Skripsi.**
Tanggal : 20 Juli 2023

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
1	Margin diperhaluskan	Ace 28/23 /7

Surabaya, 27 Juli 2023
Pengesahan
Acc. Revisi


.....
NIDN.